

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN MUFRADAT
SISWA KELAS VIII MTS DDI TAPANDULLU KAB MAMUJU**



OLEH

**ASHAR
2120203888204022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2025**

**PENERAPAN MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA
KELAS VIII MTS DDI TAPANDULLU KAB MAMUJU**

SKRIPSI



OLEH

ASHAR

2120203888204022

Skripsi Sebagai Salah Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

202

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Scramble dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar dan Penguasaan Mufradat Siswa
Kelas VIII MTS DDI Tapandullu KAB.Mamuju

Nama Mahasiswa : Ashar

NIM : 2120203888204022

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor Nomor
B.955/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19721216199903 1 001



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Model Scramble dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar dan Penguasaan Mufradat Siswa
Kelas VIII MTS DDI Tapandullu KAB.Mamuju

Nama Mahasiswa : Ashar

NIM : 2120203888204022

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor

Pembimbing B.955/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Tanggal Kelulusan : 14 Juli 2025

Disetujui Oleh

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Ketua) (.....)

Dr. Herdah, M.Pd. (Anggota) (.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, taufik, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad saw. yang senantiasa berjuang menegakkan Agama Islam.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Basir S dan Ibunda Salma S, atas pengorbanan dan kasih sayang yang diberikan. Meskipun tidak merasakan pendidikan tinggi, mereka selalu mendukung dan mendoakan penulis hingga meraih gelar sarjana. Semoga ayah dan ibu selalu sehat, panjang umur, dan bahagia.

Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi, serta semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan. Mereka diantaranya sebagai berikut:

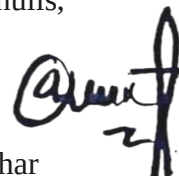
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang atas pengabdian dalam menciptakan suasana Pendidikan positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, S.Pd.I., M.Pd.I., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Herdah, M.Pd., sebagai Dosen Penguji I, dan Bapak Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd., sebagai Dosen Penguji II telah memberi masukan dan saran.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab atas Ilmu yang diberikan selama menjalani proses perkuliahan dan segenap staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, atas segala arahan dan bantuannya.
6. Bapak Abdul Kadir D. S.Pd.I., sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Tapandullu Kabupaten Mamuju beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ustadz Budiman, M.HI., Ustadzah St. Fauziah, S.S., M.Hum., dan seluruh pengurus. Terima kasih atas segala ilmu, nasehat, dan pelajaran hidup yang diberikan kepada kami di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.
8. Terkhususnya penulis persembahkan untuk keempat kakak kesayangan penulis Ansar, Arfah, Muh Anas dan Hasriani yang selalu memberikan dukungan dukungan moril dan materil, memotivasi dan mendoakan penulis.
9. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada sahabat terbaik: Hadri, Maila Khaerani, dan Hastuti Indriani, yang selalu ada di setiap suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih atas dukungan, kesediaan mendengarkan, dan bantuan saat penulis kesulitan. Kehadiranmu menjadi alasan penulis mampu menyelesaikan studi ini. Semoga kebaikanmu dibalas oleh Allah SWT dengan keberkahan dan kebahagiaan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Dukungan dan kontribusi dari berbagai pihak sangat berarti bagi penulis. Akhirnya, penulis berharap pembaca dapat memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Mamuju, 22 Juni 2025 M
07 Dzulqaidah 1446 H

Penulis,



Ashar
NIM. 2120203888204022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ashar
NIM : 2120203888204022
Tempat/Tgl. Lahir : Tapandullu, 15 Mei 2003
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Scramble dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan
Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI
Tapandullu KAB.Mamuju

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan duplikat, tiruan, plagiat, atau karya ini dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Mamuju, 23 Mei 2025 M

Penyusun,



Ashar
NIM. 2120203888204022

ABSTRAK

Ashar. *Penerapan Model Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII di MTs DDI Tapandullu Kabupaten Mamuju.* (Dibimbing oleh Bapak Saepudin)

Model *Scramble* merupakan model pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa secara langsung melalui permainan susun kata atau kalimat yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi, daya ingat, dan pemahaman materi. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu: 1) Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu? 2) Bagaimana penguasaan mufradat siswa sebelum diterapkan model *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu? 3) Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan model *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu? 4) Bagaimana penguasaan mufradat siswa setelah diterapkan model *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu? 5) Apakah terdapat peningkatan penguasaan mufradat dan motivasi belajar setelah penerapan model *Scramble* dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 14 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar, tes penguasaan mufradat dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*, serta lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Scramble* efektif meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan mufradat siswa. Sebelum diterapkan model *Scramble*, sebagian besar siswa berada pada kategori motivasi belajar cukup (64,3%) dan kurang (35,7%), serta penguasaan mufradat cukup (78,6%) dan kurang (21,4%). Setelah penerapan model *Scramble*, motivasi belajar meningkat menjadi kategori baik (78,6%) dan sangat baik (21,4%), sedangkan penguasaan mufradat meningkat menjadi kategori baik (92,9%) dan sangat baik (7,1%). Temuan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara - hasil *pre test* dan *post-test*, yang membuktikan bahwa model *Scramble* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

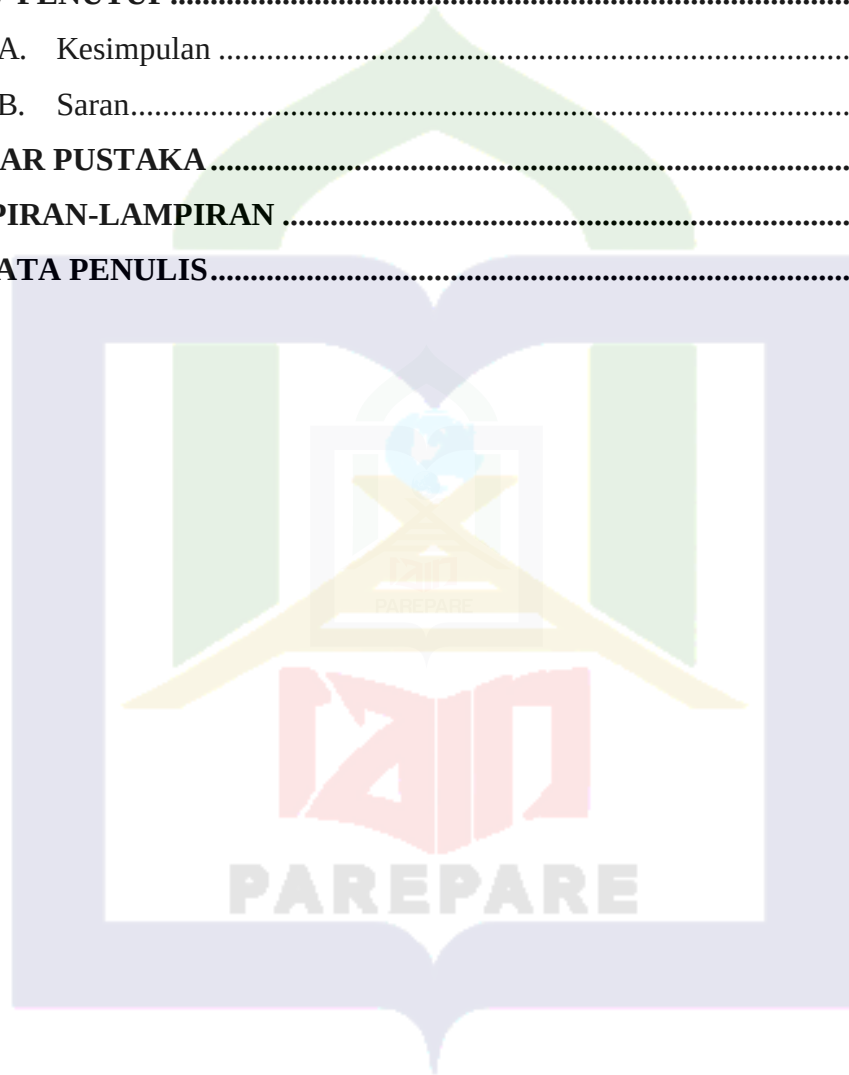
Kata Kunci: Penerapan, Model *Scramble*, Motivasi Belajar, Penguasaan Mufradat

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTKA.....	12
A. Tinjauan Penelitian Relevan	12
B. Tinjauan Teoritis	18
1. Penerapan	18
2. Model Pembelajaran.....	20
3. Model Scramble	23
4. Pembelajaran Bahasa Arab	30
5. Konsep Motivasi Belajar.....	34
6. Konsep Penguasaan Mufradat.....	40
C. Kerangka Pikir	44
D. Hipotesis.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi dan Sampel	47
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	48
E. Definisi Operasional Variabel.....	53
F. Instrumen Penelitian.....	54
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Deskripsi Hasil Penelitian	73
1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble	74
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble	79
3. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble	82
4. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble	85
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	89
1. Uji Normalitas.....	89
C. Uji Hipotesis.....	92
1. Uji Paired Sample Test.....	92
2. Uji One Sample T Test.....	94
3. Uji N-Gain.....	96
D. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble	99
2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble	102

3. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble	106
4. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble	108
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA PENULIS.....	XLIX



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Relevansi penelitian terdahulu	15
3.1	Desain <i>One Grup Pretest-Posttest</i>	48
3.2	Data populasi siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu	51
3.3	Instrumen Pre-Test dan Post-Test	58
3.4	Penilaian Skala <i>Liekr</i>	59
3.5	Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	60
3.6	Kriteria Validitas Instrumen	62
3.7	Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y1)	64
3.8	Hasil Uji Validitas Data Penguasaan Mufradat (Y2)	66
3.9	Interpretasi Koefisien Korelasi	69
3.10	Realibilitas Variabel Y1 (Motivasi Belajar)	69
3.11	Realibilitas Variabel Y2 (Penguasaan Mufradat)	70
3.12	Klasifikasi Nilai Peserta Didik	72
3.13	Kriteria Pengelompokan N-Gain	74
4.1	Hasil Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Pembelajaran Model Scramble	76
4.2	Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai (Pre-test) Angket Motivasi Belajar Siswa	77

4.3	Analisis Pretest Motivasi Belajar Siswa	79
4.4	Hasil Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan Pembelajaran Model Scramble	81
4.5	Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai (Post-test) Angket Motivasi Belajar Siswa	82
4.6	Analisis <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Siswa	84
4.7	Hasil <i>Pre-test</i> siswa	86
4.8	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Pre-test</i>	87
4.9	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Pre-test</i>	88
4.10	Analisis Nilai <i>Pretest</i> Siswa	88
4.11	Hasil <i>Post-test</i> Siswa	89
4.12	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Post test</i> Siswa	91
4.13	Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Post-test</i>	91
4.14	Analisis Nilai <i>Posttest</i> Siswa	92
4.15	Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Motivasi Belajar Siswa	94
4.16	Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Penguasaan Mufradat Siswa	94
4.17	Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	95
4.18	Paired Sampel Statistik	96
4.19	Paired Sampel Korelasi	96
4.20	Paired Sampel Test	97
4.21	Uji One Sample T Test Motivasi Belajar Siswa	98
4.22	Uji One Sample T Test Penguasaan Mufradat Siswa	99

4.23	Uji N-Gain <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Motivasi Belajar Siswa	100
4.24	Data Hasil Uji N-Gain Motivasi Belajar Siswa	101
4.25	Uji N-Gain <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Penguasaan Mufradat Siswa	101
4.26	Data Hasil Uji N-Gain Penguasaan Mufradat Siswa	102



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	46
4.1	Histogram <i>Pre-test</i> Motivasi Belajar	78
4.2	Histogram <i>post-test</i> Motivasi Belajar	82
4.3	Histogram <i>Pre-test</i> Penguasaan Mufradat	88
4.4	Histogram <i>Post-test</i> Penguasaan Mufradat	92

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	II
II	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	III
III	Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	IV
IV	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	VI
V	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	VII
VI	Materi Pelaksanaan Pembelajaran	XX
VII	Instrumen Penelitian Angket Dan Tes (Pretest-Posttest) dan Lembar Observasi	XXII
VIII	Nilai Uji Validitas	XXXIV
IX	Uji Validitas	XXXVI
X	Uji Reliabilitas	XXXVIII
XI	Uji Normalitas	XXXIX
XII	Uji Hipotesis	XXXIX
XIII	Nilai Dan Diagram Batang Pre-Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	XLII

XIV	Nilai Dan Diagram Batang Post-Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	XLII
XV	Nilai Dan Diagram Batang Pre-Test Penguasaan Mufradat Kelas Eksperimen	XLIII
XVI	Nilai Dan Diagram Batang Post-Test Penguasaan Mufradat Kelas Eksperimen	XLIII
XVII	Lembar Observasi	XLIV
XVIII	Profil Sekolah	XLV
XIX	Dokumentasi	XLVI
XX	Biodata Penulis	XLIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ĥa</i>	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet

س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘ —	Koma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	— ’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	a
إِ	<i>Kasrah</i>	I	i
أُ	<i>Dammah</i>	U	u

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

حَوْلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ/يَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
إِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
أُ	<i>Dammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditranliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعْمَ : *Nu'ima*

عُدُّو : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : *'Arabi* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

عَلِيٌّ : *'Ali* (bukan *'Alyy* atau *'Aly*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *Al-syamsu* (bukan *Asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalزالah* (bukan *Az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *Al-falsafah*

الْبِلَادُ : *Al-biladu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *Ta’muruna*

النَّوْءُ : *Al-nau’*

ثَيَّءٌ : *Syai’un*

أَمِرْتُ : *Umirtu*

8. **Kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Quran* (dari *Qur’an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi zilal al-Quran

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi ‘umum al-lafz la bi khusus al-sabab

9. **Lafz al-jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dinullah*

بِاللَّهِ : *Billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fi rahmmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman umum ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) yang berlaku. Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahrul Ramadan al-ladhi unzila fih al-Quran

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi *Abu Zaid*, *Nasr Hamid* (bukan: *Zaid*, *Nasr Hamid Abu*)

11. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s	= <i>'Alaihi al-sallam</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir Tahun
w.	= Wafat Tahun
QS../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	= صفحة
دم	= بدون مكان
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
دن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها/إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

ed.	: Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
et al.	: “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari <i>et alia</i>). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	: Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj	: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan kata terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
Vol.	: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran adalah rancangan atau pola acuan untuk menyusun aktivitas belajar di ruang kelas atau sesi tutorial. Ini mencakup penentuan alat bantu pembelajaran seperti bahan bacaan, media audio-visual, perangkat komputer, dan sebagainya.¹ Tujuannya membantu siswa meraih sasaran belajar yang telah ditetapkan. Fungsinya sebagai panduan bagi pengajar dalam merancang dan melaksanakan proses belajar-mengajar secara sistematis. Model ini juga menjadi kerangka untuk memilih sumber daya dan metode yang sesuai agar pembelajaran berlangsung efektif. Dengan menerapkan model yang tepat, diharapkan dapat memaksimalkan pemahaman dan pencapaian siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.²

Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.³ Salah satu model pembelajaran yang saat ini mendapat perhatian dalam dunia pendidikan adalah model pembelajaran Scramble.

Model pembelajaran Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan

¹ Santoso, S. (2019). "Penggunaan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 1-8.

² Sulisty, B. (2020). "Model Pembelajaran: Pengertian, Jenis, dan Contoh." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(1), 1-10.

³ Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia".⁴

Model Scramble merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui permainan menyusun kata atau kalimat yang telah diacak hurufnya.⁵ Model Scramble adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pencarian solusi dan penemuan jawaban. Dalam metode ini, pendidik menyajikan tantangan berupa lembaran soal beserta lembar jawaban yang disertai pilihan jawaban alternatif. Peserta didik ditantang untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan merangkai jawaban yang tepat dari pilihan-pilihan yang tersedia. Proses ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, mengasah kemampuan penalaran, dan menemukan sendiri penyelesaian yang paling logis. Model ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara menyusun huruf, kata, atau kalimat yang telah diacak sehingga membentuk suatu struktur yang bermakna.⁶

Keunggulan model pembelajaran Scramble terletak pada aspek permainan yang terkandung di dalamnya. Melalui permainan acak kata, frasa, atau kalimat, siswa diajak untuk belajar sambil bermain, sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton.⁷ Hal ini sejalan dengan prinsip edutainment yang menggabungkan unsur pendidikan dan hiburan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁴ Shoimin, A. (2020). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 166.

⁵ Nugraha, A., & Lestari, R.A. (2019). *Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Muhajirin Blokagung Banyuwangi*. Jurnal Studi Keislaman, 5(1), 27-38.

⁶ Huda, M. (2019). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Suyatno. (2019). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.

Motivasi belajar adalah kemauan, pendorong, atau keinginan kuat siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, berpartisipasi aktif, dan mencapai tujuan akademik atau pendidikan mereka.⁸ Motivasi memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan karena akan memengaruhi seberapa besar upaya, fokus, dan keteguhan siswa dalam menjalani proses belajar.⁹ Motivasi belajar merupakan faktor penting yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan belajar secara maksimal. Tanpa motivasi yang kuat, siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan tidak dapat diserap dengan baik.

Penerapan model pembelajaran Scramble telah menunjukkan hasil yang positif dalam berbagai mata pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran tertentu dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satunya terlihat pada mata pelajaran Fiqih, di mana strategi yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi belajar serta capaian akademik siswa.¹⁰

Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SD juga memberikan dampak positif, ditandai dengan perubahan aktivitas proses pembelajaran serta peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.¹¹

⁸ Kamran Amrai et al., "The Relationship between Academic Motivation and Academic Achievement Students," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 15 (2011)

⁹ Sufia Retti and Poni Ernis, "Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 1 (2023)

¹⁰ Tesya Nur Oktavia, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Pesisir Barat" (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

¹¹ Tati Kuswandi et al., *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VI A SD Negeri I Bojongsambir*, *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 2, no. 2 (2019).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, model pembelajaran Scramble memiliki potensi besar untuk meningkatkan penguasaan kosakata (mufradat) siswa. bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Indonesia, khususnya di madrasah, memiliki karakteristik unik yang terkadang menyulitkan siswa dalam penguasaan kosakatanya. Syarifuddin menegaskan bahwa Penguasaan mufradat menjadi kunci utama dalam mempelajari bahasa Arab, karena tanpa penguasaan kosakata yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan ndalam memahami teks, berkomunikasi, dan mengekspresikan ide dalam bahasa Arab"¹²

Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering dijumpai adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti anggapan bahwa bahasa Arab sulit dipelajari, metode pembelajaran yang kurang menarik, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Arab.¹³ Rendahnya motivasi belajar ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya penguasaan mufradat siswa.

Penerapan model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Melalui kegiatan menyusun huruf atau kata yang diacak, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengenali dan mengingat kosakata bahasa Arab. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa dalam menguasai mufradat, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka karena proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menantang. Dalam konteks

¹² Syarifuddin, S. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Mufradat Berbasis Media Gambar untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab*. Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 8(1), 57-76.

¹³ Hidayat, N. S. (2018). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*. An-Nida', 37(1), 82-88.

pembelajaran bahasa Arab penggunaan model pembelajaran Scramble efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa SMA.¹⁴

Meskipun beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas model pembelajaran Scramble dalam pembelajaran bahasa Arab, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model ini dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan Mufradat siswa secara bersamaan, khususnya pada tingkat MTs. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran Scramble pada siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu Kabupaten Mamuju.

MTs DDI Tapandullu merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat, yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran wajib. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Arab di sekolah tersebut, dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Tapandullu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para guru dan siswa. Salah satu kendala utama adalah kurangnya motivasi belajar pada diri siswa.

Kendala lain yang sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Tapandullu adalah terbatasnya penguasaan kosakata (Mufradat) oleh siswa. Kosakata (Mufradat) merupakan kumpulan kata yang diketahui dan dikuasai oleh seseorang atau entitas tertentu sebagai bagian dari suatu bahasa. Kosakata yang dimiliki seseorang dalam bahasa tertentu mencakup seluruh kata yang dipahami maknanya dan berpotensi digunakan untuk menyusun kalimat baru. Sebagai salah satu dari tiga elemen penting dalam penguasaan bahasa, kosakata digunakan baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan, serta menjadi salah satu faktor kunci untuk mengembangkan keterampilan

¹⁴ Evi Rahmawati et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Scramble terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa SMA,” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 6, no. 1 (2022): 103–120.

berbahasa Arab seseorang.¹⁵ Mufradat merupakan unsur penting dalam penguasaan bahasa, termasuk bahasa Arab. Dengan penguasaan Mufradat yang memadai, siswa dapat memahami teks-teks berbahasa Arab dengan lebih baik dan juga mampu mengekspresikan diri dalam bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁶

Ditemukan bahwa siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam penguasaan Mufradat dan memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini tercermin dari rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kesulitan dalam memahami teks bahasa Arab, dan hasil belajar yang belum optimal.

Dalam upaya mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.¹⁷ Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan Mufradat adalah model Scramble. Hal ini karena metode scramble menghadirkan unsur permainan yang menyenangkan dan interaktif, mendorong siswa untuk berpikir kritis serta melatih daya ingat, menciptakan suasana kompetitif yang sehat, dan menawarkan variasi dalam pembelajaran. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun kata-kata bahasa Arab yang diacak, metode ini dapat membantu memperkuat penguasaan Mufradat dalam memori jangka panjang siswa.

Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya ditantang untuk mengingat kosakata, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan menyelesaikan masalah.¹⁸

¹⁵ Arif Widodo et al., "The Influence of Guess Word Game Media on Mastery of Mufradat Arabic," *Kilmatuna: Journal of Arabic Education* 3, no. 1 (2023): 36–45,

¹⁶ Al-Khawaldeh, N. (2021). *The role of vocabulary size in predicting Arabic as a foreign language (AFL) learners' writing quality*. *Heliyon*, 7(12), e08519.

¹⁷ Atmojo, A.E.P. (2017). *Inovasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah*. Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 164-180.

¹⁸ Al-Khairy, M.H. (2013). Saudi English-major undergraduates' academic writing problems: A Taibah University study. *English Language Teaching*, 6(6), 1-12.

Selain itu, unsur permainan dalam model Scramble dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁹

Dengan menerapkan model Scramble dalam pembelajaran bahasa Arab, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mudah dalam menguasai kosakata bahasa Arab. Suasana belajar yang menyenangkan akan membuat siswa merasa tertarik dan tidak merasa terbebani dalam mempelajari bahasa Arab. Selain itu, kegiatan menyusun kata atau kalimat yang telah diacak akan membantu siswa dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Arab secara lebih efektif.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan model pembelajaran Scramble, dengan judul penelitian “Penerapan Model Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu KAB.Mamuju”. Dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka dalam menguasai Mufradat bahasa Arab secara lebih efektif.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu ?
2. Bagaimana penguasaan mufradat sebelum diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Tapandullu?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu ?

¹⁹ F. A. Abdulkader et al., “Gamification and Effects on Classroom Environment in Teaching Arabic as a Second Language,” *Education and Information Technologies* 25, no. 6 (2020): 5975–5991.

4. Bagaimana penguasaan mufradat setelah diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Tapandullu?
5. Apakah terdapat peningkatan penguasaan mufradat dan motivasi belajar setelah penerapan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Tapandullu?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu
2. Untuk mengetahui penguasaan mufradat siswa sebelum diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Tapandullu
3. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu
4. Untuk mengetahui penguasaan mufradat siswa setelah diterapkan model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VIII MTs DDI Tapandullu
5. Untuk menganalisis apakah terdapat peningkatan penguasaan mufradat dan motivasi belajar setelah penerapan model Scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VIII MTs DDI Tapandullu.

Dengan tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs DDI Tapandullu Kab. Mamuju, serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang metodologi pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.

D. Manfaat penelitian

Dalam penelitian tentunya diharapkan adanya keuntungan dan manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab, khususnya terkait dengan penerapan model pembelajaran Scramble untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan mufradat.
- b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang metodologi pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab, dengan memberikan perspektif baru tentang efektivitas model Scramble dalam konteks pembelajaran kosakata (mufradat).
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan model Scramble atau model pembelajaran inovatif lainnya dalam pengajaran bahasa Arab.

2. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi Guru :
 - 1) Memberikan informasi dan wawasan baru tentang penerapan model Scramble sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat

digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan Mufradat dalam pembelajaran bahasa Arab.

- 2) Menjadi bahan evaluasi dan perbaikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata siswa.

b. Bagi Siswa :

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Arab, terutama dalam penguasaan kosakata (mufradat).
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif melalui penerapan model Scramble.
- 3) Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan Mufradat secara lebih efektif dan menarik.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek motivasi belajar dan penguasaan Mufradat.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan terkait peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab.

d. Bagi Peneliti Lain:

- 1) Menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penerapan model Scramble atau model pembelajaran inovatif lainnya dalam konteks pembelajaran bahasa Arab atau bahasa lainnya.

Dengan manfaat teoretis dan praktis tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pembelajaran bahasa Arab, serta menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah, khususnya dalam aspek motivasi belajar dan penguasaan kosakata (mufradat).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam upaya memperkuat landasan penelitian, penulis melakukan penelusuran mendalam terhadap berbagai sumber literatur dan studi sebelumnya (*prior research*) yang memiliki relevansi dengan topik yang sedang dikaji. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk memperkaya wawasan, tetapi juga merupakan langkah penting dalam menjunjung tinggi integritas akademik dengan menghindari praktik plagiarisme yang bertentangan dengan etika penelitian ilmiah.²⁰

Eksplorasi terhadap penelitian terdahulu memiliki beberapa fungsi krusial. Pertama, hal ini membantu menegaskan signifikansi dan originalitas penelitian yang sedang dilakukan. Kedua, memposisikan penelitian current dalam konteks keilmuan yang lebih luas. Ketiga, menyediakan kerangka teoritis yang kokoh sebagai landasan dalam mengembangkan konsep dan metodologi penelitian.²¹

Melalui proses penelusuran yang komprehensif, penulis berhasil mengidentifikasi sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam aspek-aspek tertentu, penelitian ini tetap memiliki keunikan dan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan studi-studi sebelumnya. Berikut adalah uraian singkat mengenai beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tesya Nur Oktavia pada tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Pesisir Barat".

²⁰ Hanum, L. (2020). *Pentingnya Peran Literatur Review dalam Sebuah Penelitian. Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 10-16.

²¹ Zuhairi dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.39

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Pesisir Barat. Dalam penelitian ini, Tesya Nur Oktavia ingin melihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dengan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa serta peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah menerapkan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pemahaman tentang efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reski Setia Amalia pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V di SDN SATAP 02 Konsel Kec. Ranomeeto Barat Kab. Konsel.” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN SATAP 02 Konsel. Penelitian ini ingin mengetahui apakah penerapan model pembelajaran scramble dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi matematika. Hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran Scramble

²² Tesya Nur Oktavia, *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Pesisir Barat"* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

dapat meningkatkan aktivitas belajar kelas V SDN SATAP 02 Konsel. Hal ini dibuktikan pada hasil lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 67%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai 86% dengan kategori Sangat Baik. 2) Model pembelajaran Scramble dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V SDN SATAP 02 Konsel dibuktikan pada sebelum tindakan nilai rata-rata sebesar 64,46 dengan persentase ketuntasan 60%. Setelah tindakan siklus I, memperoleh nilai rata-rata 77,25 dengan persentase ketuntasan 75%. Kemudian dilanjutkan pada siklus II hasil belajar meningkat dilihat dari nilai rata-rata yang dicapai 82,25 dengan persentase ketuntasan 81,25%. Kata kunci: Scramble, aktivitas, hasil belajar matematika.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tati Kuswandi, Asep Saepudin, dan Dede Khaerudin pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VI A SD Negeri I Bojongsambir”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan adanya perubahan aktivitas proses pembelajaran PPKn setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe scramble di kelas IV SD Negeri 1 Sukamanah, serta mendeskripsikan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukamanah setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Scramble dalam pembelajaran mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada pra siklus, motivasi belajar siswa hanya 58%, kemudian meningkat menjadi 72% pada siklus I, dan 88% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga

²³ Reski Setia Amalia, *"Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V di SDN SATAP 02 Konsel Kec. Ranomeeto Barat Kab. Konsel,"* skripsi, 2020.

mengalami peningkatan yang cukup baik. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 57,15 pada pra siklus, menjadi 73,31 pada siklus I, dan 82,54 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas dengan nilai di atas 75 juga meningkat, dari hanya 5 siswa pada pra siklus, menjadi 11 siswa pada siklus I, dan 18 siswa pada siklus II. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dalam pembelajaran PPKn di kelas IV SD Negeri 1 Sukamanah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa sebesar 25,39%.²⁴

Setelah mengkaji penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini, yang akan diuraikan dibawah ini:

Tabel 2. 1 Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 1 Pesisir Barat.	Persamaan dari kedua penelitian tersebut terdapat pada penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu model Scramble, dan kedua penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh	Perbedaan dari kedua penelitian adalah terletak pada subjek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu Kab. Mamuju, dengan

²⁴ Tati Kuswandi et al., *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VI A SD Negeri I Bojongsambir*, Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series 2, no. 2 (2019): 98–109.

	(Tesy Nur Oktavia)	model pembelajaran ini terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Selain itu, kedua penelitian memfokuskan pada aspek motivasi belajar siswa dan hasil belajar.	fokus pada penguasaan Mufradat atau kosakata bahasa Arab. Sebaliknya, penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas X MAN 1 Pesisir Barat, dengan fokus pada mata pelajaran Fiqih
2.	Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V di SDN SATAP 02 Konsel Kec. Ranomeeto Barat Kab. Konsel (Reski Setia Amalia)	Persamaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu model Scramble. Kedua penelitian bertujuan untuk melihat dampak model pembelajaran Scramble terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, keduanya memfokuskan pada peningkatan aspek tertentu dalam proses	Penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu Kab. Mamuju, dengan fokus pada penguasaan Mufradat atau kosakata bahasa Arab dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas V di SDN SATAP 02 Konsel Kec. Ranomeeto Barat Kab.

		pembelajaran, seperti motivasi dan hasil belajar.	Konsel, dengan fokus pada aktivitas belajar dan hasil belajar matematika. Selain itu, perbedaan lain terletak pada tingkat kelas dan mata pelajaran yang diteliti. Penelitian pertama meneliti mata pelajaran bahasa Arab, sementara penelitian kedua meneliti mata pelajaran matematika.
3.	Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VI A SD Negeri I Bojongsambir.	Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah terletak pada penggunaan model pembelajaran yang sama, yaitu model Scramble. Kedua penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui	Kedua penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan yaitu pada subjek penelitian, mata pelajaran, tingkat kelas dan fokus penelitiannya. Penelitian sekarang dilakukan pada siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu

	(Tati Kuswandi, Asep Saepudin, dan Dede Khaerudin)	penerapan model pembelajaran Scramble. Selain itu, kedua penelitian memfokuskan pada peningkatan motivasi belajar siswa.	Kab. Mamuju, dengan fokus pada penguasaan Mufradat (kosakata bahasa Arab) pada mata pelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas VI A SD Negeri I Bojongsambir, dengan fokus pada pembelajaran PPKn.
--	--	--	--

B. Tinjauan Teoritis

1. Penerapan

Secara umum, penerapan (implementasi) dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai pelaksanaan suatu rancangan, strategi, atau metode pembelajaran ke dalam praktik nyata di kelas. Penerapan bukan hanya soal penggunaan metode, melainkan mencakup bagaimana guru mengatur, menyampaikan, serta mengawasi jalannya strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif¹. Dengan kata lain, penerapan mencerminkan transisi dari teori ke praktik yang terstruktur²⁵.

Menurut Muchlas Samani dan Hariyanto, penerapan pembelajaran merupakan proses pelaksanaan rencana pembelajaran yang telah disusun secara sistematis

²⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020). h. 41.

berdasarkan pendekatan dan strategi tertentu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan²⁶. Dalam praktiknya, penerapan mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi. Oleh karena itu, penerapan harus mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta sumber daya yang tersedia²⁶.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen pendidikan, penerapan merujuk pada tindakan konkret yang dilakukan peneliti (guru) untuk menguji efektivitas suatu metode atau model pembelajaran terhadap variabel tertentu, seperti motivasi belajar atau penguasaan materi. Penelitian oleh Yuliana dan Sriyanto menunjukkan bahwa penerapan suatu model pembelajaran harus mempertimbangkan langkah-langkah sistematis, seperti pengorganisasian aktivitas siswa dan penggunaan media yang sesuai³. Ini bertujuan agar penerapan dapat diukur dan dievaluasi secara objektif²⁷.

Lebih jauh lagi, penerapan tidak hanya berarti “melaksanakan” tetapi juga memastikan bahwa pelaksanaan tersebut berjalan sesuai dengan tujuan. Efektivitas penerapan akan sangat bergantung pada kesiapan guru, kondisi siswa, serta pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, penerapan harus disertai dengan monitoring dan refleksi agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal²⁸.

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) h. 55.

²⁷ Yuliana dan Sriyanto, “Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1583.

²⁸ Nurhadi, *Implementasi Pembelajaran Aktif: Pendekatan dan Strategi di Era Merdeka Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2022) h. 70

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model

Secara etimologis, kata "model" berasal dari bahasa Latin "modulus," yang berarti pola atau ukuran. Dalam konteks pembelajaran, model dapat dipahami sebagai representasi atau gambaran dari suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan pemahaman dan implementasi.²⁹ Model berfungsi sebagai pola yang menunjukkan bagaimana suatu pembelajaran dapat dilaksanakan, termasuk langkah-langkah, metode, dan strategi yang digunakan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar. Proses ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran juga melibatkan berbagai metode dan strategi untuk meningkatkan efektivitas transfer pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.³⁰

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman, interaksi, dan pengajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

²⁹ Douglas R. Harper, "model," Online Etymology Dictionary, diakses 7 April 2025, <https://www.etymonline.com/word/model>.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. 5 (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), xi, h.226

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang berfokus pada interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta sumber belajar dalam lingkungan Pendidikan.³¹

Menurut Vygotsky, pembelajaran adalah proses sosial di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan orang lain; konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menggambarkan jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan lebih berpengalaman.³² Proses scaffolding dukungan sementara dari guru atau teman sejawat memungkinkan siswa mencapai tingkat kognitif yang lebih tinggi dengan aktivitas yang bermakna.³³ Teori ini juga menekankan peran penting budaya dan bahasa sebagai alat mediasi dalam internalisasi konsep-konsep baru, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan aktif.³⁴

Pembelajaran adalah proses yang menggabungkan pengalaman pribadi dan lingkungan serta pengaruh untuk memperoleh, memperkaya, atau memodifikasi pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, perilaku, dan pandangan dunia seseorang. Pembelajaran melibatkan serangkaian proses yang memungkinkan individu untuk meningkatkan pengetahuan mereka melalui studi, pengalaman, atau pengajaran.³⁵

Proses pembelajaran merupakan upaya sadar untuk membantu siswa belajar sesuai

³¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. h. 6.

³² Sigit Wibowo et al., "The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory with the Differentiated Learning Primary Schools," *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19, no. 1 (February 2025): 433.

³³ Satish Prakash Chand, "Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner," *International Journal of Science and Research (IJSR)* 12, no. 7 (February 2024): 275.

³⁴ Amna Saleem et al., "Social Constructivism: A New Paradigm in Teaching and Learning Environment," *Perennial Journal of History* 2, no. 2 (December 2021): 410.

³⁵ Ronghuai Huang et al., "Learning in the Context of Technologies," *Educational Technology* (2019).

dengan minat dan kebutuhan mereka. Semakin profesional seorang guru dalam mendidik, semakin baik kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

Proses pembelajaran dapat terjadi secara informal melalui interaksi sehari-hari atau secara formal melalui pendidikan yang terstruktur di lembaga pendidikan.³⁶

c. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran didefinisikan sebagai suatu kerangka konseptual dan operasional yang menggambarkan desain pembelajaran. Model ini mencakup berbagai elemen, seperti perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Abas Asyafah, model pembelajaran adalah deskripsi sistematis yang mencakup nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran. Model ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dalam menyusun kurikulum dan mengatur aktivitas peserta didik, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁷

Model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, dan pasca pembelajaran yang dipilih oleh dosen atau guru, serta segala atribut yang terkait yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam desain pembelajaran tersebut.³⁸

Model pembelajaran diartikan sebagai suatu rancangan atau pola konseptual yang memiliki nama, sistematis, dan dapat digunakan dalam menyusun kurikulum, memanaj materi, mengatur aktivitas peserta didik, memberi petunjuk bagi pengajar,

³⁶ Muhajirah. "Basic of Learning Theory." 1 (2020): h.38

³⁷ Abas Asyafah, "Menimbang Model Pembelajaran," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2019):21

³⁸ Ina Magdalena et al., "Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran di MAN 12 Jakarta Barat pada Masa Pandemi Covid-19," *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 242–265

mengatur setting pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengarahkan pada tujuan yang diharapkan, dan mengevaluasinya (mengukur, menilai, dan memberikan feedback). Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan kerangka atau bungkus dari penerapan suatu pendekatan, prosedur, strategi, metode, dan teknik pembelajaran dari mulai perencanaan sampai pasca pembelajaran.³⁹ Model ini berfungsi sebagai panduan bagi para perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas atau dalam pembelajaran tutorial.⁴⁰

Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam merancang dan melaksanakan proses pendidikan yang efektif dan efisien, serta membantu dalam mengukur dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

3. Model Scramble

a. Pengertian Model Scramble

Secara etimologis, kata "scramble" berasal dari bahasa Inggris yang berarti "berebut" atau "campur aduk". Dalam konteks pembelajaran, istilah ini merujuk pada situasi di mana siswa harus mengatur atau menyusun kembali sesuatu yang tidak beraturan menjadi terstruktur dan bermakna.⁴¹

Secara terminologi, model Scramble adalah sebuah metode pembelajaran yang tergolong ke dalam *active learning*, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam menemukan dan menyusun kembali informasi yang telah diacak, seperti kata atau kalimat, menjadi kalimat atau konsep yang benar dan bermakna.

³⁹ Muhammad Rifai Harahap, "Pengembangan Model/Strategi/Metode Pembelajaran," ResearchGate, diakses April 2025, <https://www.researchgate.net/publication/35525191>

⁴⁰ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, ed. Dr. Titik Triwulan Tutik Trianto (Jakarta: Kencana, 2017), h. 24

⁴¹ Oxford English Dictionary, *Scramble*, <https://www.oed.com/scramble>. (25 September 2024).

Model ini bertujuan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus melatih keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah⁴².

Model pembelajaran Scramble merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia". Model Scramble merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui permainan menyusun kata atau kalimat yang telah diacak hurufnya. Model Scramble adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pencarian solusi dan penemuan jawaban.⁴³

Menurut Sanjaya dalam penelitiannya menjelaskan bahwa model Scramble merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggunakan pendekatan permainan edukatif dengan mengacak kata, kalimat, atau angka. Tugas siswa adalah menyusun kembali unsur-unsur tersebut menjadi bentuk yang benar dan bermakna, dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan memperkuat daya ingat siswa. Model ini juga diharapkan dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.⁴⁴

b. Langkah-Langkah Model Scarmble

Untuk dapat menjalankan atau melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model scramble agar lebih sistematis, maka diperlukannya langkah-

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 120.

⁴³ Shoimin, A. (2020). 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 166.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 120.

langkah pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Miftahul Huda adalah sebagai berikut:⁴⁵

1. Guru menyajikan materi sesuai topik, setelah selesai menjelaskan materinya.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
3. Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
4. Guru memberikan durasi tertentu untuk mengerjakan soal.
5. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
6. Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
7. Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu
8. Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah penilaian dilakukan berdasarkan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
9. Guru memberi penghargaan kepada siswa-siswanya yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan benar.

Berdasarkan langkah-langkah metode scramble di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model scramble bersifat aktif, siswa dituntut aktif bekerjasama serta bertanggung jawab terhadap kelompoknya untuk menyelesaikan kartu soal guna memperoleh poin dan diharapkan dapat meningkatkan kebersamaan siswa.

Model ini memberikan sedikit sentuan permainan acak kata harapan dapat menarik perhatian siswa. Dengan model ini diharapkan hasil pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa dan pada akhirnya siswa dapat menemukan banyak hal

⁴⁵ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)

yang menarik dalam pembelajaran Bahasa Arab dan hasil kelompok mereka, sehingga siswa dapat menemukan suatu ilmu atau pengetahuan dengan lebih bermakna.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Scramble

Adapun kelebihan model pembelajaran scramble yaitu:⁴⁶

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Model Scramble melibatkan aktivitas yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dengan adanya elemen permainan dalam pembelajaran, seperti menyusun kata atau kalimat yang diacak, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar.

2. Melatih Keterampilan Berpikir Kritis

Siswa harus berpikir kritis untuk menyusun kembali informasi yang diacak. Ini melatih kemampuan analitis dan pemecahan masalah mereka, karena mereka dituntut untuk memahami materi secara mendalam sebelum mampu menyusunnya.

3. Mengembangkan Kerja Sama

Ketika diterapkan dalam kelompok, model Scramble membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi. Mereka harus berkolaborasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dalam waktu yang terbatas.

4. Meningkatkan Pemahaman Materi

Karena siswa harus menyusun informasi yang telah diacak, mereka cenderung lebih memahami konsep yang diajarkan. Keterlibatan aktif ini

⁴⁶ S. Denis et al., "Effectiveness of Cooperative Scramble Learning Model on Improving Learning Outcomes," *World Psychology* 2, no. 1 (2023): 38–53.

memungkinkan siswa menginternalisasi materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran pasif.

5. Membuat Pembelajaran Lebih Variatif

Pembelajaran dengan model Scramble menciptakan variasi dalam proses pembelajaran sehingga mengurangi kejenuhan siswa. Guru dapat menggunakan metode ini untuk menghidupkan suasana kelas dan menstimulasi minat belajar siswa.

d. Kekurangan Model Pembelajaran Scramble

Adapun kekurangan dari model pembelajaran scramble adalah:⁴⁷

1. Membutuhkan Persiapan yang Matang

Guru harus mempersiapkan materi dengan baik dan memastikan bahwa pengacakan yang dilakukan relevan dengan tujuan pembelajaran. Ini bisa memakan waktu lebih lama dibandingkan metode pembelajaran lain yang lebih sederhana.

2. Tidak Cocok untuk Semua Materi

Model Scramble lebih cocok untuk materi yang berbasis hafalan atau informasi yang bisa diatur ulang, seperti Mufradat atau konsep-konsep yang jelas. Namun, untuk materi yang lebih abstrak atau yang membutuhkan penjelasan mendalam, model ini mungkin kurang efektif.

3. Membutuhkan Manajemen Waktu yang Baik

Karena model ini melibatkan banyak aktivitas fisik dan mental, guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik untuk memastikan

⁴⁷ D. Hikmah and W. P. Hadi, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Natural Science Educational Research* 6, no. 1 (2023): 50–57.

kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana dan tidak memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan

4. Siswa Dapat Terlalu Fokus pada Aspek Permainan

Karena adanya unsur permainan dalam model Scramble, terdapat potensi siswa menjadi terlalu fokus pada aspek permainan dan melupakan esensi pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa tujuan pembelajaran tetap tercapai, tidak hanya sekadar memberikan pengalaman yang menyenangkan.

e. Manfaat Model Scramble

Manfaat Model Scramble bagi Siswa:⁴⁸

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Model Scramble mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar mereka.

Aktivitas menyusun kembali informasi yang diacak menimbulkan tantangan yang menyenangkan, yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Melatih Berpikir Kritis dan Logis

Melalui penyusunan kata atau kalimat yang diacak, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan logis. Mereka dituntut untuk menganalisis dan memecahkan masalah dalam situasi yang kompleks, yang dapat membantu mengasah kemampuan berpikir mereka.

3. Meningkatkan Penguasaan Materi

⁴⁸ H. Jannah, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Materi Teks Bacaan Siswa Kelas V SDN Kembangan Utara 01* (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

Dengan model Scramble, siswa harus aktif dalam memahami materi yang diberikan, karena mereka harus menyusun kembali informasi secara benar. Hal ini meningkatkan daya ingat dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

4. Mendorong Kerja Sama dan Interaksi Sosial

Ketika model ini diterapkan dalam kelompok, siswa belajar untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial, seperti kolaborasi dan komunikasi yang efektif.

Manfaat Model Scramble bagi Guru:⁴⁹

1. Membuat Proses Pembelajaran Menjadi Lebih Interaktif

Model Scramble membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Guru dapat melihat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yang menjadikan proses mengajar lebih dinamis dan tidak monoton.

2. Meningkatkan Keterlibatan Siswa

Dengan menggunakan model ini, guru dapat lebih mudah menarik perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa terlibat aktif, mereka lebih cenderung untuk belajar dengan lebih efektif.

3. Memudahkan Evaluasi Pemahaman Siswa

Melalui kegiatan Scramble, guru dapat dengan cepat melihat seberapa baik siswa memahami materi yang diajarkan. Kesalahan siswa dalam menyusun kata atau kalimat yang diacak dapat menjadi indikator bagi guru

⁴⁹ Ambarwinangun et al., "Penerapan Model Scramble dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 12, no. 2 (2024): 623–634.

untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep tertentu.

4. Variasi dalam Metode Mengajar

Model Scramble memberikan variasi dalam metode mengajar yang dapat mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran konvensional. Guru dapat menggunakan model ini untuk menyegarkan suasana belajar sekaligus memastikan materi tetap tersampaikan dengan baik.⁵⁰

4. Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran secara bahasa dalam Bahasa Arab disebut *ta'allum* (تعلم), yang berarti "upaya untuk memperoleh ilmu atau keterampilan." Bahasa Arab sendiri disebut *al-lughah al-'Arabiyyah* (اللغة العربية), yang secara harfiah berarti "bahasa Arab." Jadi, secara bahasa, pembelajaran Bahasa Arab merupakan proses *ta'allum al-lughah al-'Arabiyyah* (تعلم اللغة العربية), yaitu usaha untuk mempelajari dan memahami Bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan.⁵¹

Secara istilah, pembelajaran Bahasa Arab adalah proses yang melibatkan penguasaan keterampilan-keterampilan dalam Bahasa Arab, seperti mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, juga termasuk pemahaman struktur bahasa dan gramatika untuk mencapai kemampuan komunikasi serta pemahaman teks-teks, seperti teks agama dalam Al-Qur'an.⁵²

⁵⁰ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 145-147.

⁵¹ A. Mualif, *Methodology of Learning Arabic Language At Children's Age*, Proceeding of International Conference on Science and Technology, 2022.h. 92.

⁵² Dedih Wahyudin. 2020. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial*. Sleman: Rosda, cet.1.

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab agar dapat dipahami oleh orang-orang yang berbahasa Arab. Ini menunjukkan pentingnya belajar bahasa Arab untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an.

Allah swt berfirman dalam Q.S. Yusuf/12: 2.⁵³

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al-Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya."

Secara umum, pembelajaran bahasa Arab merujuk pada proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab, termasuk berbicara, membaca, menulis, dan mendengar. Proses ini mencakup metode pengajaran yang beragam seperti pendekatan tradisional (misalnya tata bahasa-terjemahan) dan metode modern yang lebih interaktif dan komunikatif.

b. Keterampilan Berbahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab berfokus pada pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek utama: keterampilan mendengar (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القراءة), dan menulis (الكتابة). Keterampilan-keterampilan ini sangat penting untuk dikuasai secara menyeluruh agar pembelajar dapat menggunakan bahasa Arab secara efektif dalam berbagai situasi komunikasi.

1. Keterampilan Mendengar (الاستماع)

Istima' adalah kemampuan untuk mendengarkan dan memahami bahasa Arab lisan. Ini melibatkan mengenali suara, intonasi, dan makna dari kata-kata dan kalimat yang diucapkan dalam bahasa Arab. Studi menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti Duolingo dapat meningkatkan kemampuan

⁵³ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, h. 235.

mendengar pada pembelajar bahasa Arab non-native melalui paparan kosakata dan teks audio.⁵⁴

2. Keterampilan Berbicara (الكلام)

Kalam merujuk pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk mengucapkan kata-kata dengan benar, menyusun kalimat, dan berkomunikasi secara lisan dalam berbagai situasi menggunakan bahasa Arab.⁵⁵

3. Keterampilan Membaca (القراءة)

Qira'ah adalah kemampuan untuk membaca dan memahami teks tertulis dalam bahasa Arab. Ini melibatkan pengenalan huruf, kata, dan struktur kalimat, serta pemahaman makna dari teks yang dibaca.⁵⁶

4. Keterampilan Menulis (الكتابة)

Kitabah mengacu pada keterampilan menulis dalam bahasa Arab. Ini mencakup kemampuan untuk menulis huruf-huruf Arab dengan benar, menyusun kata-kata menjadi kalimat, dan mengekspresikan ide-ide secara tertulis menggunakan tata bahasa dan struktur yang tepat.⁵⁷

⁵⁴ Mahyudin Ritonga et al., "Duolingo: Platform Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab untuk Pendidikan Andragogi," Penelitian Pendidikan Internasional (2022).

⁵⁵ Uril Bahrudin dan MF Ramadhan, "Peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar," 12 (2021).

⁵⁶ Umi Mahmudah et al., "Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Aplikasi Arabic-Online.net oleh Saudi Electronic University Berdasarkan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)," Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme (2023).

⁵⁷ Mohammad Sabarudin et al., "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab," Khulasah: Jurnal Kajian Islam (2023).

c. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam proses mempelajari bahasa Arab, terdapat tiga tahapan utama yang mencerminkan tingkat kemahiran peserta didik. Setiap tingkatan ini memiliki karakteristik dan pendekatan pembelajaran yang berbeda:

1. المبتدئين (Pemula)

Tahap ini merupakan langkah awal dalam perjalanan menguasai bahasa Arab. Fokus pembelajaran pada tingkat ini meliputi:

- a) Penguasaan kosakata dasar (المفردات)
- b) Latihan percakapan sederhana
- c) Penulisan terbimbing

Metode pengajaran pada level ini menekankan pada pembentukan fondasi bahasa, dimulai dari pengenalan huruf, pembentukan kata, hingga penyusunan kalimat sederhana. Pendekatan ini cocok untuk peserta didik yang baru memulai perjalanan mereka dalam mempelajari bahasa Arab.

2. المتوسطين (Menengah)

Pada tahap ini, peserta didik telah memiliki pemahaman dasar tentang bahasa Arab. Peran pengajar pada tingkatan ini adalah:

- a) Memperkuat pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya
- b) Memperluas kosakata dan struktur bahasa
- c) Meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan

Pembelajaran di tingkat ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan berbahasa Arab peserta didik.

3. المتقدمين (Mahir)

Di tingkatan tertinggi ini, peserta didik telah mencapai tingkat kemahiran yang signifikan dalam berbahasa Arab. Materi pembelajaran yang sesuai untuk level ini meliputi:

- a) Penulisan kreatif tanpa batasan tema
- b) Analisis teks-teks kompleks
- c) Diskusi mendalam tentang topik-topik yang beragam

Pada tahap ini, kreativitas dan keahlian peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab menjadi fokus utama. Mereka diharapkan dapat mengekspresikan ide-ide kompleks dan nuansa bahasa dengan lebih mendalam.

Setiap tingkatan ini memiliki peran penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang komprehensif. Dengan memahami karakteristik masing-masing tahap, para pengajar dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada setiap tingkatan kemahiran.⁵⁸

5. Konsep Motivasi Belajar

Model ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller berfokus pada empat komponen utama yaitu Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (keyakinan), dan Satisfaction (kepuasan) yang dirancang untuk memotivasi siswa melalui strategi-strategi seperti stimulus visual/audio untuk menarik perhatian, mengaitkan materi dengan kebutuhan peserta didik, pemberian umpan balik positif untuk membangun kepercayaan diri, serta penghargaan atau evaluasi yang memuaskan untuk meningkatkan kepuasan belajar.⁵⁹ Berbagai studi empiris

⁵⁸ M. Ainin et al., eds., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Myskat, 2006), h.144.

⁵⁹ Xiaoxuan Fang et al., "The Applications of the ARCS Model in Instructional Design, Theoretical Framework, and Measurement Tool: A Systematic Review of Empirical Studies," *Interactive Learning Environments* 32, no. 10 (2024): 5921.

melaporkan bahwa penerapan model ARCS dalam desain instruksional dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, baik dalam konteks tatap muka maupun daring.⁶⁰ Model ini fleksibel untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konten materi agar efektivitasnya optimal.⁶¹

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut bahasa motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu "motivasi" dan "belajar." Motivasi berasal dari kata Latin "movere" yang berarti "menggerakkan." Secara umum, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan atau keinginan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang menuju tujuan tertentu.⁶²

Belajar, secara bahasa, berarti proses memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui pengalaman, pendidikan, atau pengajaran. Kata "belajar" berasal dari bahasa Latin "studere," yang berarti "berusaha" atau "mengupayakan."

Sedangkan menurut istilah motivasi belajar adalah kekuatan internal dan eksternal yang mendorong seorang individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai pemahaman atau keterampilan yang lebih baik. Motivasi ini dapat bersifat intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan pribadi, atau ekstrinsik, seperti penghargaan, nilai, dan pengakuan dari orang lain.

⁶⁰ Chenqing Song and Qifei Kao, "Enhancing Learner Motivation by Adapting Strategies from the ARCS Model: Experience from Chinese Online Course Design and Teaching," *Journal of China Computer-Assisted Language Learning* 3, no. 1 (July 2023): 172.

⁶¹ Xueli Wang et al., "The Effect of the ARCS Model of Motivation on Students' Learning Achievement: A Meta-Analysis," *SDGsReview* 5 (2025): e03220:01–25.

⁶² Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2023), h. 1.

b. Pentingnya Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru karena beberapa alasan berikut:⁶³

1. Membangkitkan Semangat Belajar

Motivasi membantu siswa untuk menyadari pentingnya proses belajar, baik di awal, selama, maupun setelah belajar. Ini meningkatkan semangat dan keinginan mereka untuk belajar .

2. Mengarahkan Kegiatan Belajar

Motivasi memberikan arah pada kegiatan belajar siswa, membantu mereka fokus pada tujuan yang ingin dicapai .

3. Meningkatkan Usaha Belajar

Dengan motivasi yang tepat, siswa cenderung berusaha lebih keras dalam belajar, yang berujung pada hasil yang lebih baik .

4. Menyadarkan Proses Belajar

Motivasi membantu siswa menyadari perjalanan belajar mereka dan pentingnya keberlanjutan dalam belajar dan bekerja.

5. Meningkatkan Keterlibatan

Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan interaksi mereka dengan materi pelajaran dan dengan teman sekelas .

Secara keseluruhan, motivasi belajar berperan penting dalam menentukan intensitas usaha belajar siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar mereka secara signifikan .

⁶³ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran* (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2023),h. 71.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

1. Cita-cita/Aspirasi Siswa

Keinginan untuk mencapai cita-cita dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita yang jelas membantu siswa untuk fokus dan berusaha lebih keras .

2. Kemampuan Siswa

Motivasi belajar juga dipengaruhi oleh kemampuan siswa. Siswa yang merasa mampu cenderung lebih termotivasi untuk belajar .

3. Sikap Guru

Sikap dan pendekatan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi motivasi siswa. Guru yang mendukung dan merangsang siswa untuk belajar akan meningkatkan motivasi intrinsik, sedangkan pendekatan yang lebih menekankan pada tekanan dapat mengarah pada motivasi ekstrinsik .

4. Suasana Kelas

Lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, suasana kelas yang tidak kondusif dapat menurunkan motivasi belajar .

5. Pengaruh Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya juga berpengaruh. Jika teman-teman siswa memiliki motivasi yang tinggi, hal ini dapat menular dan meningkatkan motivasi siswa tersebut .

6. Penghargaan dan Pengakuan

Pemberian penghargaan atau pengakuan atas prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar lebih giat .

7. Minat dan Ketertarikan

Minat siswa terhadap materi pelajaran juga berperan penting. Materi yang relevan dan menarik bagi siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka .

Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan dapat berbeda pengaruhnya pada setiap individu, sehingga penting untuk memahami konteks dan kebutuhan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran.⁶⁴

d. Indikator atau Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Motivasi belajar yang tinggi pada siswa dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator atau ciri-ciri yang mencerminkan keterlibatan, keinginan, dan usaha siswa dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa indikator yang menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar tinggi berdasarkan penelitian:⁶⁵

1. Antusiasme dan Minat

Siswa yang termotivasi menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi terhadap materi pelajaran. Mereka sering kali tampak bersemangat dan penasaran untuk mempelajari hal-hal baru.

2. Konsentrasi dan Fokus

Siswa dengan motivasi belajar tinggi mampu menjaga konsentrasi dan fokus selama proses pembelajaran. Mereka dapat mengatasi gangguan dan tetap terlibat dalam aktivitas belajar.

⁶⁴ Novi Mayasari et al., *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran* (Banyumas: Penerbit Rizquna, 2023), 66–67.

⁶⁵ Hassan Hossein-Mohand and Hossein Hossein-Mohand. "Influence of motivation on the perception of mathematics by secondary school students." *Frontiers in Psychology*, 13 (2023).

3. Usaha dan Ketekunan

Siswa yang termotivasi tinggi menunjukkan usaha dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Mereka tidak mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan atau tantangan.

4. Tujuan Belajar yang Jelas

Siswa yang memiliki motivasi tinggi seringkali menetapkan tujuan belajar yang jelas dan spesifik. Mereka memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dalam pembelajaran.

5. Pengelolaan Waktu yang Baik

Siswa yang termotivasi tinggi cenderung memiliki keterampilan pengelolaan waktu yang baik. Mereka mampu mengatur waktu belajar dengan efektif dan menghindari prokrastinasi.

6. Partisipasi Aktif

Siswa yang termotivasi biasanya berpartisipasi aktif dalam kelas, baik dalam diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok. Mereka berani mengemukakan pendapat dan bertanya ketika tidak memahami materi.

7. Persepsi Positif terhadap Pembelajaran

Siswa dengan motivasi tinggi memiliki persepsi positif terhadap kegiatan belajar dan lingkungan belajarnya. Mereka merasa bahwa pembelajaran adalah proses yang bermanfaat dan relevan bagi mereka.

8. Kepercayaan Diri

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dalam kemampuan akademis mereka. Mereka percaya bahwa mereka mampu mencapai tujuan belajar mereka.

6. Konsep Penguasaan Mufradat

a. Pengertian Mufradat

Mufradat adalah kosakata atau himpunan kata dalam bahasa Arab yang diketahui oleh seseorang atau entitas lain, atau merupakan bagian dari suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Menurut Horn, kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa.⁶⁶

Mufradat adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada kumpulan kosakata atau perbendaharaan kata. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, Mufradat mencakup kata-kata yang dipelajari dan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penguasaan Mufradat yang baik sangat penting untuk memahami teks, berbicara dengan lancar, dan menulis dengan tepat.

b. Pentingnya Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penguasaan mufradat (kosakata) merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Mufradat berfungsi sebagai fondasi utama dalam membentuk keterampilan berbahasa, baik dalam aspek reseptif (mendengarkan dan membaca) maupun produktif (berbicara dan menulis). Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengungkapkan ide dalam bahasa Arab.⁶⁷

⁶⁶ Umi Hijriyah, *"Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah,"* (Surabaya: CV. GEMILANG, 2018), h. 26.

⁶⁷ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022), 67.

Menurut Syaiful Mustofa, Mufradat merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut.⁶⁸ Penguasaan Mufradat yang baik tidak hanya membantu siswa dalam memahami makna kata-kata baru, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang tepat. Hal ini sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami teks-teks Arab, baik yang bersifat klasik maupun modern, serta dalam mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dalam bahasa Arab.

Lebih lanjut, penguasaan Mufradat yang kuat dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan mereka tentang bahasa dan budaya Arab. Oleh karena itu, pengajaran Mufradat yang efektif dan sistematis menjadi komponen krusial dalam kurikulum pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan.

c. Indikator Penguasaan Mufradat

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai penguasaan mufradat siswa meliputi:⁶⁹

1. Kemampuan mengenali dan memahami arti mufradat: Siswa dapat mengidentifikasi dan menjelaskan arti dari kosakata yang dipelajari.
2. Kemampuan mengucapkan mufradat dengan benar: Siswa mampu melafalkan kosakata sesuai dengan kaidah fonetik bahasa Arab.

⁶⁸ Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2021), h. 61.

⁶⁹ Abdul Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Maliki Press, 2020), 121.

3. Kemampuan menulis mufradat dengan benar: Siswa dapat menuliskan kosakata dengan ejaan yang tepat.
4. Kemampuan menggunakan mufradat dalam kalimat: Siswa dapat menyusun kalimat sederhana menggunakan kosakata yang telah dipelajari.
5. Kemampuan menerjemahkan mufradat: Siswa mampu menerjemahkan kosakata dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.
6. Kemampuan mengasosiasikan gambar dengan mufradat: Siswa dapat mencocokkan gambar dengan kosakata yang sesuai, menunjukkan pemahaman terhadap representasi visual dari kata-kata tersebut.

d. Teknik Pengajaran Mufradat

Pengajaran Mufradat atau kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Salah satu teknik yang efektif adalah metode penyajian langsung, di mana guru memperkenalkan mufradat baru dengan cara yang menarik dan kontekstual. Misalnya, guru dapat menggunakan gambar, objek nyata, atau situasi sehari-hari yang relevan dengan kosakata yang diajarkan. Hal ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata baru tersebut.⁷⁰

Berikut adalah beberapa teknik pengajaran Mufradat yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab:⁷¹

1. Penggunaan Multimedia

Menggunakan video, audio, atau aplikasi interaktif untuk memperkenalkan Mufradat. Misalnya, video yang menunjukkan situasi

⁷⁰ U. Khasanah, "Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Unsur-unsurnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab," An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial) 2023.

⁷¹ A Fatah, "Konsep Dasar Metode Pengajaran Kata (Talim Al-Mufradat) dalam Bahasa Arab," (2018).

kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami konteks penggunaan kata-kata baru.

2. Metode Asosiasi

Mengaitkan Mufradat dengan gambar atau kata-kata dalam bahasa lain. Misalnya, jika mengajarkan kata "كتاب" (kitab), dapat ditunjukkan gambar buku dan dihubungkan dengan kata "book" dalam bahasa Inggris, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingatnya.

3. Kegiatan Kelompok

Mengadakan diskusi kelompok atau permainan kecil di mana siswa harus menggunakan Mufradat baru dalam kalimat. Ini tidak hanya mengasah kemampuan berbicara, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengarkan dan kolaborasi.

4. Flashcards

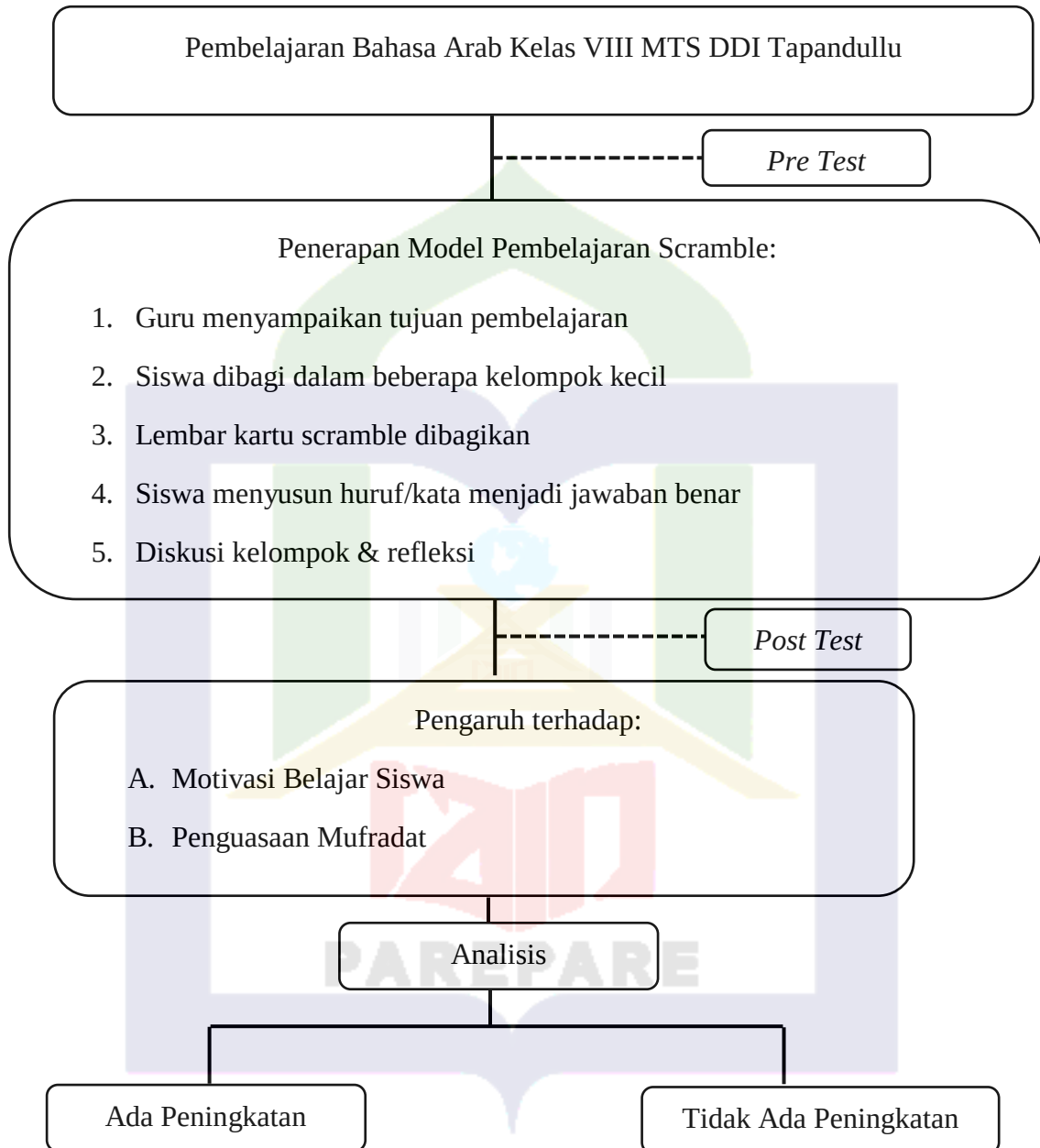
Menggunakan kartu flash yang berisi gambar di satu sisi dan kata dalam bahasa Arab di sisi lainnya. Siswa dapat belajar dengan cara membalik kartu dan mencoba menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar.

5. Latihan Konteks

Memberikan konteks atau cerita di mana Mufradat baru digunakan. Misalnya, menceritakan sebuah cerita pendek yang mengandung banyak kosa kata baru, kemudian mendiskusikannya dengan siswa untuk memastikan pemahaman mereka.

Dengan menerapkan teknik-teknik ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat Mufradat yang diajarkan, serta mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir yang telah diuraikan, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Penerapan model Scramble dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan Mufradat siswa kelas VIII di MTs DDI Tapandullu, KAB.Mamuju.

- a. Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model scramble dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VIII MTs DDI Tapandulu berada pada kategori rendah.

$H_0 : a \geq 40$

$H_1 : a < 40$

- b. Penguasaan mufradat siswa sebelum diterapkan model scramble dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VIII MTs DDI Tapandulu berada pada kategori rendah.

$H_0 : a \geq 40$

$H_1 : a < 40$

- c. Terdapat peningkatan motivasi belajar dan penguasaan mufradat siswa setelah diterapkan model scramble dalam pembelajaran bahasa arab di kelas VIII MTs DDI Tapandulu

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini merupakan penyelidikan sistematis tentang suatu fenomena dengan mengumpulkan data dapat diukur dengan menggunakan Teknik statistic, matematika atau teknik teknologi informasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental design* yang merupakan metode untuk memperoleh data yang akurat dari data yang akan diteliti yaitu dengan melakukan percobaan langsung terhadap objek yang diteliti. Penelitian ini hanya dilaksanakan menggunakan kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.⁷²

Desain penelitian yang digunakan adalah *one Grup Pretest-Posttest* (tes awal-tes akhir pada kelompok tunggal), dimana kelompok sampel diberikan perlakuan (variable bebas) tetapi kemampuan awal sampel diketahui terlebih dahulu melalui *pretest*. Setelah perlakuan diberikan, hasil penelitian diamati dengan diberikan *posttest*.⁷³ Desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain One Grup Pretest-Posttest

Grup	Pre-test	Treatment	Post-test
Kelas Eksperimen	O _{1.1}	X	O _{2.1}
	O _{1.2}		O _{2.2}

⁷² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), 85.

⁷³ Neng Dyah Surya Pratama, "The Effectiveness of Web-Based Assessment on Student's Understanding of Concepts on Equilibrium and Rotation Dynamics," *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2020): 123–130

Keterangan:

O_{1.1} dan O_{2.1} = *Pretest* dan *posttest* untuk motivasi belajar

O_{1.2} dan O_{2.2} = *Pretest* dan *posttest* untuk penguasaan mufradat

X = Perlakuan (penerapan model scramble)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Tapandullu yang beralamat di Dusun Tapandullu Utara, Desa Tapandullu, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi sekolah yang strategis dan dapat dijangkau oleh peneliti, memungkinkan pelaksanaan penelitian yang efektif dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan selama 1 bulan lamanya. Pemilihan waktu penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian dan kalender akademik MTs DDI Tapandullu Kabupaten Mamuju.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok pengukuran mengenai suatu peristiwa yang darinya kita menarik kesimpulan. Data adalah fokus dari populasi, bukan orang atau benda. "Populasi sendiri merupakan satu-satunya fokus penelitian. Kesalahan dalam estimasi populasi akan menyebabkan pengumpulan data tidak akurat, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang berkualitas buruk, tidak representatif, dan tidak dapat digeneralisasikan.⁷⁴

⁷⁴ Iik Timamah et al., "The Important Role of Population and Samples in Educational Research," *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 3, no. 1 (2025): 55–66

Dengan demikian yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu Kab Mamuju tahun ajaran 2024/2025. Pada sekolah tersebut hanya terdapat 1 kelas VIII dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang.

Tabel 3. 2 Data populasi siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII (Delapan)	10 Orang	4 Orang	14 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau perwakilan yang mencerminkan karakteristik populasi.⁷⁵ Karena jumlah populasi yang relatif kecil dan hanya terdapat satu kelas VIII di MTS DDI Tapandullu Kab Mamuju, maka penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷⁶

1. Observasi

Observasi merupakan langkah pertama menuju observasi partisipan fokus studi yang lebih mendalam. Sebagai sebuah metode tersendiri, observasi merupakan hasil

⁷⁵ Mushofa Mushofa, Dina Hermina, dan Nuril Huda, "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024): 5937–5948

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h.308

yang bermanfaat.⁷⁷ Observasi yang dilakukan di MTS DDI Tapandullu Kab Mamuju bertujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan dalam penelitian, baik dalam bentuk kata-kata tertulis, angka, atau foto. Lebih jauh lagi, observasi memberi peneliti gambaran umum tentang apa yang harus dilakukan selanjutnya dan memvalidasi dugaan yang sering muncul.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan mufradat dan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model Scramble. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan catatan anekdot selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan lembar observasi yang dirancang secara khusus, peneliti dapat mencatat berbagai indikator yang relevan secara sistematis, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan data tentang kemampuan kognitif peserta didik, baik sebelum maupun sesudah proses pembelajaran. Tes dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti pilihan ganda, esai, dan lainnya. Pengujian ini diperlukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.⁷⁸

⁷⁷ Kholid, Muhammad. "Penggunaan Observasi dalam Penelitian Pendidikan Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 8, no. 1 (2021): 123–135.

⁷⁸ Siti Nurjanah, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Media Balok pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2022): 45–50

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan Mufradat. Digunakan untuk mengukur penguasaan mufradat (Y2), dilakukan melalui pretest dan posttest.

a. *Pre-test*

Melalui pre test dapat dilihat hasil belajar awal dari peserta didik. Pre test ini merupakan sebuah tes awal dalam melakukan kegiatan ini untuk mengetahui kemampuan menghafal mufradat peserta didik sebelum diterapkan model Scramble. Dalam pelaksanaan pre test membutuhkan waktu 60 menit, dan dalam pengerjaan soal, jika benar mendapatkan nilai 1.

b. *Post-test*

Post test ini merupakan sebuah tahapan akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik setelah pemberian eksperimen model Scramble pada pembelajaran bahasa Arab. Post test dilakukan untuk mengukur peningkatan penguasaan mufradat siswa setelah diterapkannya model Scramble.

3. Treatment (perlakuan)

Penerapan model pembelajaran Scramble dalam penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Adapun prosedur perlakuan tersebut dirancang oleh peneliti melalui kolaborasi dengan guru mata pelajaran, dan dilaksanakan oleh guru Bahasa Arab di kelas. Peneliti berperan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan instrumen pembelajaran, serta mengamati proses pelaksanaan guna keperluan analisis data. Prosedur penerapan model Scramble dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

- a. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Guru menjelaskan materi pertama tentang mufradat yang akan dipelajari kepada peserta didik.
- c. Guru memperkenalkan model Scramble yang akan digunakan nantinya untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan mufradat.
- d. Guru membagikan kartu-kartu yang berisi mufradat yang diacak huruf atau susunannya (scramble) kepada siswa.
- e. Guru menjelaskan aturan model Scramble dimana siswa harus menyusun kembali huruf-huruf yang diacak menjadi mufradat yang benar.
- f. Setelah materi selesai, siswa mulai mempraktikkan model Scramble dengan menyusun kartu-kartu mufradat yang telah diacak.
- g. Guru mengelompokkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal Scramble. Jika mereka sudah menyelesaikan, maka mereka menyetorkan hasil kerja kelompok kepada peneliti.
- h. Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Guru memanggil perwakilan dari tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka.
- i. Terakhir, Guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dari jawaban siswa.
- j. Guru memberi arahan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya sebelum dibahas pada pertemuan selanjutnya.

- k. Guru memberikan salam kepada siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran diakhiri.

2. Pertemuan Kedua

- a. Guru memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- b. Guru menjelaskan materi selanjutnya tentang mufradat kepada peserta didik.
- c. Guru mengingatkan kembali tentang model Scramble yang akan digunakan.
- d. Guru membagikan kartu-kartu Scramble dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari pertemuan sebelumnya.
- e. Guru mengajak siswa untuk mempraktikkan model Scramble sesuai dengan materi yang telah diberikan.
- f. Setelah materi selesai, siswa mulai menyelesaikan soal-soal Scramble yang diberikan.
- g. Guru mengelompokkan siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan soal Scramble. Setelah selesai, mereka menyetorkan hasil kerja kelompok kepada peneliti.
- h. Guru melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa dan memberikan umpan balik.
- i. Terakhir, peneliti melakukan post test untuk mengukur peningkatan motivasi belajar dan penguasaan mufradat siswa setelah diterapkannya model Scramble.

- j. Guru memberi arahan kepada siswa untuk mempelajari materi berikutnya sebelum dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- k. Guru memberikan salam kepada siswa dan berdoa bersama sebelum pelajaran diakhiri.

4. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar bahasa Arab siswa (Y1) sebelum dan sesudah penerapan model Scramble. Angket berisi pernyataan-pernyataan terkait dengan minat, semangat, dan keinginan belajar siswa dalam mempelajari mufradat bahasa Arab. Data dari angket ini akan dianalisis untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model Scramble.

E. Definisi Operasional Variabel

Peneliti menyimpulkan bahwa penguraian dalam definisi operasional yang dimaksudkan yaitu, untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan. Operasionalisasi variable merupakan penjabaran dari variable penelitian, aspek, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variable-variabel tersebut. Adapun variable dalam penelitian ini yaitu, Independent variable (variable bebas) dan dependent variable (variable terikat). Definisi operasional yang terdapat pada judul penelitian yaitu Penerapan model Scramble dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan Mufradat siswa kelas VIII di MTs DDI Tapandullu, KAB.Mamuju.

1. Variabel Independen (X): Penerapan model Scramble adalah suatu strategi pembelajaran aktif yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan menyusun kembali potongan-potongan informasi yang acak menjadi urutan yang benar atau bermakna. Dalam konteks

pembelajaran Bahasa Arab, model ini digunakan untuk membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar, khususnya saat mempelajari kosakata (mufradat) maupun struktur kalimat. Model ini dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan semangat belajar siswa karena melibatkan unsur permainan dan tantangan.

2. Variabel Dependen (Y1): Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi semangat dan kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa diukur dari sejauh mana siswa menunjukkan ketertarikan, perhatian, keaktifan, serta keinginan untuk memahami materi Bahasa Arab sebelum dan sesudah penerapan model Scramble. Aspek-aspek seperti rasa senang, keterlibatan, dan tujuan belajar menjadi indikator penting dalam menilai tingkat motivasi ini.

3. Variabel Dependen (Y2) : Penguasaan mufradat adalah kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan menggunakan kosakata Bahasa Arab secara tepat dalam konteks yang sesuai. Dalam penelitian ini, penguasaan mufradat diukur berdasarkan peningkatan kemampuan siswa dalam menjawab soal kosakata, menggunakan mufradat dalam kalimat, serta memahami arti dari kata-kata yang dipelajari melalui model pembelajaran Scramble. Indikator keberhasilan mencakup peningkatan skor tes mufradat dan kemampuan penggunaan mufradat dalam praktik.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan dibutuhkan dalam menjawab rumusan

masalah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan kuantitatif dan desain quasi eksperimen, yang bertujuan untuk mengukur dua variabel dependen, yaitu motivasi belajar (Y_1) dan penguasaan mufradat (Y_2) siswa dan lembar observasi sebagai pendukung dalam mengevaluasi proses pembelajaran dengan model Scramble.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut: dan lembar observasi sebagai pendukung dalam mengevaluasi proses pembelajaran dengan model Scramble.

1. Instrumen Tes (Pre-test dan Post-test)

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan mufradat sebelum dan sesudah perlakuan. Soal tes terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 5 mengurutkan gambar dan 5 soal esai. Materi yang diujikan mencakup aspek penerjemahan mufradat, penggunaan mufradat dalam kalimat, identifikasi mufradat berdasarkan gambar, dan penyusunan kalimat.

Tabel 3. 3 Instrumen Pre-Test dan Post-Test

Materi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
الهواية (Hobi)	Kemampuan mengenali dan memahami arti mufradat	1, 3,4,5,6	5
	Kemampuan menggunakan mufradat dalam kalimat	12, 13, 14, 15	4
المهنة (Profesi)	Kemampuan mengenali dan memahami arti mufradat	2,7, 8, 9, 10	5

	Kemampuan mencocokkan gambar dengan mufradat (d disesuaikan dengan gambar yang ada)	11	1
	Kemampuan menulis mufradat dengan benar	16	1

2. Instrumen Angket Motivasi Belajar

Instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam penguasaan mufradat. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Instrumen angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori motivasi belajar yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

Angket disusun dalam bentuk skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 3. 4 Penilaian Skala *Liekr*

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)

2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Angket terdiri atas 32 pernyataan, baik positif maupun negatif, yang telah dirancang sesuai dengan indikator-indikator di atas. Penyusunan butir pernyataan dilakukan berdasarkan prinsip validitas isi, dengan mempertimbangkan relevansi setiap item terhadap konstruk motivasi belajar.

Contoh pernyataan:

- a) “Saya bersemangat mempelajari mufradat baru.”
- b) “Saya memiliki target nilai yang ingin saya capai.”
- c) “Saya mengulang pelajaran mufradat di rumah.”
- d) “Saya senang belajar dengan model Scramble.”

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, angket ini diuji validitas dan reliabilitasnya terhadap responden uji coba. Validitas diuji menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus Alpha Cronbach. Instrumen dianggap valid apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, dan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,70$.

Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa yang akan dibuat peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Soal
1.	Antusiasme dan Minat	Saya bersemangat mempelajari Mufradat baru	1,2,3,4

		• Saya tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab • Saya senang ketika ada pelajaran Mufradat • Saya penasaran dengan arti kata-kata baru dalam bahasa Arab	
2.	Konsentrasi dan Fokus	• Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik • Saya tetap fokus meskipun ada gangguan • Saya mencatat hal-hal penting selama pembelajaran • Saya dapat berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung	5,6,7,8
3.	Usaha dan Ketekunan	• Saya mengulang pelajaran Mufradat di rumah • Saya berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit • Saya mencari arti kata yang tidak saya pahami • Saya berlatih menggunakan Mufradat dalam kalimat	9,10,11,12,
4.	Tujuan Belajar	• Saya ingin mahir berbahasa Arab	13,14,15,16

		• Saya memiliki target nilai yang ingin dicapai • Saya ingin bisa memahami Al-Quran dengan baik • Saya ingin bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab	
5.	Pengelolaan Waktu	• Saya mengatur jadwal belajar dengan baik • Saya mengerjakan tugas tepat waktu • Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar Mufradat • Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas	17,18,19, 20
6.	Partisipasi Aktif	• Saya aktif bertanya jika ada yang tidak dipahami • Saya berani menjawab pertanyaan guru • Saya berpartisipasi dalam diskusi kelompok • Saya berani mempresentasikan hasil kerja	21,22,23, 24
7.	Persepsi Positif	• Saya merasa pembelajaran Mufradat bermanfaat	25,26,27, 28

		• Saya senang belajar dengan model Scramble • Saya merasa pembelajaran tidak membosankan • Saya merasa materi yang dipelajari sesuai kebutuhan	
8.	Kepercayaan Diri	• Saya yakin dapat menguasai Mufradat dengan baik • Saya percaya dapat mencapai nilai yang baik • Saya yakin bisa menyelesaikan tugas dengan benar • Saya tidak takut membuat kesalahan saat belajar	29,30,31, 32
	Total		32

a. Uji Validitas

Kata validitas berasal dari kata *validity*, yang mengacu pada sejauh mana suatu alat instrumen pengukur dapat berhasil mengukur parameter yang diinginkan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur

Validitas merupakan ukuran efektivitas atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika nilai korelasinya tinggi. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen soal tes dan angket motivasi belajar siswa. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

r_{ix} : Korelasi *Product Moment*

x_i : Skor butir item ke-i

x_t : Skor total

$\sum x_i x_t$: Jumlah hasil perkalian skor butir dengan skor total

$\sum x_i^2$: Jumlah kuadrat skor butir

$\sum x_t^2$: Jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui signifikan tidaknya hasil korelasi, nilai r_{ix} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika $r_{ix} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Dalam uji validitas dengan menggunakan aplikasi software *IBM SPSS Statistik* versi 25, dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka item instrument dikatakan valid, pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian validitas setiap butir menggunakan rumus korelasi product moment dengan bantuan *IBM SPSS Statistik* versi 25.

Berikut ini adalah kriteria nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian validitas.

Tabel 3. 6 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi

0,6 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,0 - 0, 20	Sangat Rendah

Sumber Data : Purwanto Tahun 2012

Dari kriteria pengujian validitas instrumen tes di atas, harus dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel, dengan nilai $\alpha = 5\%$. Untuk jumlah responden 14 siswa diperoleh taraf signifikan r_{tabel} sebesar 0.532. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item soal valid.

Hasil analisis dari variabel Y1 Motivasi Belajar dan Y2 Penguasaan Mufradat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar (Y1)

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.691	0.532	Valid
2	0.844	0.532	Valid
3	0.772	0.532	Valid
4	0.586	0.532	Valid
5	0.862	0.532	Valid
6	0.784	0.532	Valid
7	0.496	0.532	Tidak Valid
8	0.764	0.532	Valid
9	0.712	0.532	Valid

10	0.776	0.532	Valid
11	0.641	0.532	Valid
12	0.728	0.532	Valid
13	0.874	0.532	Valid
14	0.807	0.532	Valid
15	0.794	0.532	Valid
16	0.784	0.532	Valid
17	0.701	0.532	Valid
18	0.850	0.532	Valid
19	0.807	0.532	Valid
20	0.622	0.532	Valid
21	0.408	0.532	Tidak Valid
22	0.732	0.532	Valid
23	0.729	0.532	Valid
24	0.648	0.532	Valid
25	0.767	0.532	Valid
26	0.728	0.532	Valid
27	0.495	0.532	Tidak Valid
28	0.767	0.532	Valid
29	0.905	0.532	Valid
30	0.548	0.532	Valid
31	0.769	0.532	Valid
32	0.880	0.532	Valid

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Setelah melakukan uji validitas variabel Y_1 yang terdiri dari 32 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa 29 item pernyataan dinyatakan valid dan 3 item pernyataan dinyatakan tidak valid. Kriteria validitas ini ditentukan berdasarkan nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi tertentu dan jumlah responden sebanyak 14 orang, yaitu sebesar 0.532.

Sebuah item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} , serta memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, sebagian besar instrumen layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Data Penguasaan Mufradat (Y2)

No.	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.802	0.532	Valid
2	0.816	0.532	Valid
3	0.816	0.532	Valid
4	0.534	0.532	Valid
5	0.816	0.532	Valid
6	0.802	0.532	Valid
7	0.667	0.532	Valid
8	0.572	0.532	Valid
9	0.716	0.532	Valid
10	0.848	0.532	Valid
11	0.801	0.532	Valid
12	0.737	0.532	Valid
13	0.674	0.532	Valid

14	0.662	0.532	Valid
15	0.534	0.532	Valid
16	0.725	0.532	Valid
17	0.705	0.532	Valid
18	0.687	0.532	Valid
19	0.684	0.532	Valid
20	0.607	0.532	Valid

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Setelah melakukan uji validitas variabel Y_2 (Penguasaan Mufradat) yang terdiri dari 20 item pernyataan, diperoleh hasil bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Kriteria validitas ini ditentukan berdasarkan nilai r hitung dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi tertentu dan jumlah responden sebanyak 14 orang, yaitu sebesar 0.532.

Sebuah item pernyataan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel, serta memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam variabel ini dinyatakan layak digunakan dalam penelitian karena telah memenuhi syarat validitas.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau konsisten. Instrumen dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran stabil dan konsisten bila dilakukan dalam waktu berbeda namun pada objek yang sama.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan setelah uji validitas selesai dan hanya menggunakan butir-butir yang sudah valid. Rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas

k : Jumlah butir soal

S_i^2 : Varians tiap butir soal

S_t^2 : Varians total

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal itu menunjukkan bahwa instrumen tersebut dikatakan reliabel.

Interpretasi koefisien korelasi reliabilitas mengacu pada tabel berikut:

Tabel 3. 9 Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Setelah mengetahui hasil validitas instrument, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas data. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic versi 25* dengan kriteria jika nilai koefisien alpha $> 0,6$ maka

instrumen reliable sedangkan jika nilai koefisien alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliable.

Tabel 3. 10 Realibilitas Variabel Y₁ (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.971	32

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel Y₁ (Motivasi Belajar Siswa) memiliki nilai Alpha Cronbach's (0,971), maka instrumen pernyataan dikatakan reliable karena $r_1 = 0.971 \geq 0.6$.

Tabel 3. 11 Realibilitas Variabel Y₂ (Penguasaan Mufradat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.939	20

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel Y₂ (Penguasaan Mufradat) memiliki nilai Alpha Cronbach's (0,971), maka instrumen pernyataan dikatakan reliable karena $r_1 = 0.971 \geq 0.6$.

3. Lembar Observasi

Instrumen observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Scramble. Observasi ini bertujuan untuk mendokumentasikan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta

menilai sejauh mana siswa menunjukkan sikap, minat, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran mufradat. Observasi dilakukan oleh observer selama perlakuan berlangsung di kelas eksperimen.

Aspek-aspek yang diamati dalam observasi ini mencakup beberapa indikator yang mencerminkan motivasi belajar siswa, antara lain: perhatian siswa, partisipasi aktif, kerja sama dalam kelompok, inisiatif bertanya, dan kemampuan menggunakan mufradat dalam kalimat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan pemberian tes sebanyak dua kali yaitu sebelum perlakuan (T_1) disebut *pre-test* (tes awal) dan setelah perlakuan diberikan (T_2) disebut *post-test* (tes akhir). Pengumpulan data melalui tes yang sudah dianalisis menggunakan analisis kuantitatif memakai perhitungan statis untuk menguji hipotesis.

1. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas dibuat untuk mengevaluasi sebaran data di sekelompok data atau variabel, apakah sebaran datanya mengikuti distribusi normal atau tidak. Tujuan dari uji normalitas artinya untuk menilai apakah data di populasi yang menjadi dasarnya mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika analisis yang digunakan adalah analisis metode parametrik, maka krusial untuk memastikan bahwa data memenuhi kondisi distribusi normal atau tidak.⁷⁹ Uji normalitas data dilihat melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil data normalitas melalui *pretest* dan

⁷⁹ Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS* (Merdeka Kreasi Group, 2022).

posttest dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov, dengan kriteria kenormalan sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Signifikansi uji (α) = 0.05
- 2) Jika Sig. > α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 3) Jika Sig. < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah melakukan pengujian normalitas dan dengan distribusi normal. Pengujian hipotesis berdasarkan rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan teknik *One Sample t-test*. Adapun taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dengan syarat output SPSS yang menyebutkan adanya 2-tailed test. Apabila telah diuji normalitas maka tahap berikutnya berupa pengujian hipotesis dengan kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) H_1 diterima apabila nilai $p > \alpha$ dan
- 2) H_0 ditolak apabila $p < \alpha$ dimana nilai $\alpha = 0,0$

1) Klasifikasi Nilai Peserta Didik

Tabel 3. 12 Klasifikasi Nilai Peserta Didik

Klasifikasi	Nilai
Sangat baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40 ⁸¹

⁸⁰ Juliana M. Sumilat, Roos M.S. Tuerah, and Bramianto Setiawan, "The Utilization of Online Media in Calculation Operations Mathematics Learning in Elementary School Students," *Journal of Educational and Social Research* 12, no. 3 (2022): 90–97.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3* (Bumi aksara, 2021).

- 2) Menilai jawaban peserta didik pada pre-test dan post-test

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Total Soal}} \times 100$$

- 3) Menghitung jumlah persentase nilai peserta didik

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

- 4) Menyimpulkan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test*

Peneliti akan menggunakan rumus dibawah ini:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah keseluruhan dari nilai

n = Jumlah sampel

- 5) Menghitung nilai T-test

Untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai antara pre-test dan post-test dengan menghitung nilai T-test menggunakan rumus t-test berpasangan (*paired t-test*) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean

N = Jumlah peserta didik

Σx^2d = Jumlah kuadrat deviasi

6) Uji N Gain

“N-Gain” singkatan dari “normalized gain” atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang sangat berguna dalam penelitian Pendidikan.⁸² Uji N-Gain adalah metode yang umum di gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik rumus efektivitas uji N-Gain ternormalisasi (N-gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca al-Quran peserta didik setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor Gain yang di normalisasi berdasarkan rumus menurut Archambault yaitu:

$$N - GAIN = \frac{(Skor Posttest - Skor Pretest)}{(Skor Maksimal - Skor Pretest)} \times 100$$

Menurut Hake hasil perhitungan Gain ternormalisasi selanjutnya di interpretasikan berdasarkan tabel N-Gain sebagai berikut:⁸³

⁸² Moh Irma Sukarelawan, Toni Kus Indratno, and S M Ayu, “N-Gain vs Stacking,” Yogyakarta: Suryacahya, 2024.

⁸³ S E Elvera and S E Yesita Astarina, *Metodologi Penulisan* (Penerbit Andi, 2021).

Tabel 3. 13 Kriteria Pengelompokan N-Gain

Hasil N-Gain	Klasifikasi
$N-Gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 < N-Gain < 0,70$	Sedang
$N-Gain \leq 0,30$	Rendah



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dijelaskan berdasarkan berbagai temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian, serta penerapan pre-test dan post-test pada peserta didik yang tergabung dalam kelas eksperimen. Namun, sebelum itu dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap tes pre-test dan post-test. Validitas dan reliabilitas instrumen tes pre-test dan post-test telah diuji pada siswa kelas VIII di MTs Al-Chaeriyah Mamuju

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, ditetapkan bahwa instrumen yang digunakan dalam pengukuran motivasi belajar menggunakan angket skala Likert dengan jumlah pernyataan sebanyak 32 item, sementara instrumen penguasaan mufradat terdiri atas 10 soal pilihan ganda, 5 mencocokkan gambar dan 5 soal uraian yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga siap digunakan pada sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, hanya terdapat satu kelas VIII di MTs DDI Tapandullu, sehingga kelas tersebut ditetapkan sebagai kelas eksperimen. Seluruh peserta didik di kelas ini dijadikan sampel, dengan jumlah total 14 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model Scramble pada materi Bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan mufradat.

Adapun deskripsi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble

Sebelum diterapkan model pembelajaran Scramble, peneliti membagikan instrumen angket motivasi belajar kepada siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu. Instrumen ini terdiri dari 29 pernyataan yang disusun berdasarkan skala Likert 5 poin (1–5), mencakup aspek antusiasme dan minat, konsentrasi dan fokus, usaha dan ketekunan, tujuan belajar yang jelas, pengelolaan waktu yang baik, partisipasi aktif, persepsi positif terhadap pembelajaran, kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Arab.

Angket tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar awal siswa sebelum model pembelajaran Scramble diterapkan.

Berikut ini hasil rekapitulasi skor motivasi belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran model Scramble:

4. 1 Hasil Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Sebelum Diterapkan

Pembelajaran Model Scramble

		TOTAL			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	36	1	7.1	7.1	7.1
	37	1	7.1	7.1	14.3
	38	1	7.1	7.1	21.4
	39	1	7.1	7.1	28.6
	40	1	7.1	7.1	35.7
	43	2	14.3	14.3	50.0
	45	1	7.1	7.1	57.1
	46	1	7.1	7.1	64.3
	47	1	7.1	7.1	71.4
	49	2	14.3	14.3	85.7
	52	1	7.1	7.1	92.9

53	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

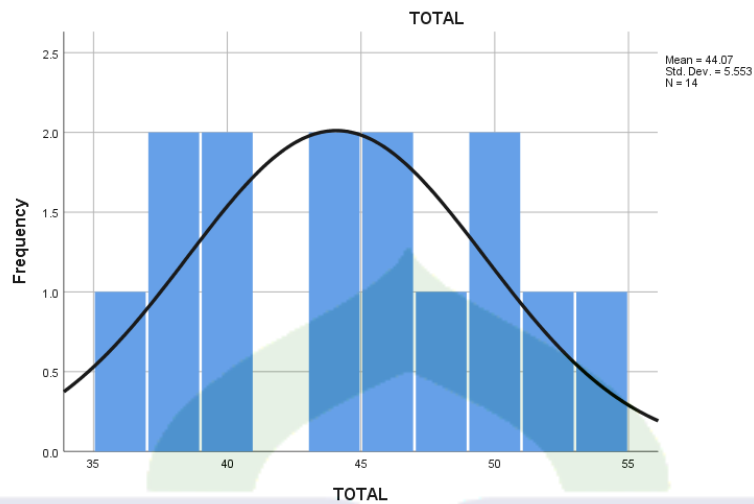
Setelah mendapatkan nilai hasil dari angket motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model Scramble, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan nilai tersebut agar dapat diketahui frekuensi jumlah siswa yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Berikut tabel motivasi belajar siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu:

Tabel 4.2 Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai (Pre-test) Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat baik	0	0%
2.	61-80	Baik	0	0%
3.	41-60	Cukup	9	64,3%
4.	21-40	Kurang	5	35,7%
Jumlah			14	100%

Bentuk histogram dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1 Histogram Pre-test Motivasi Belajar

Tabel dan histogram di atas memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs DDI Tapandullu terbagi menjadi dua kategori, yaitu cukup dengan jumlah 9 siswa dan kurang sebanyak 5 siswa.

Statistics

Pretest Motivasi Belajar

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		44.07
Std. Error of Mean		1.484
Median		44.00
Mode		43 ^a
Std. Deviation		5.553
Variance		30.841
Range		17
Minimum		36
Maximum		53
Sum		617
Percentiles	10	36.50
	20	38.00
	25	38.75

Media n	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	4
	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	4
	5	0	5	0	0	5	5	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	.
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mode	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	4
		a						a			a								a										3
Std. Deviati on	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	5
	6	7	8	7	8	6	6	5	6	4	5	6	6	6	6	6	6	7	6	8	7	7	2	8	7	8	7	4	.
	4	2	9	6	5	4	4	1	5	9	1	3	4	3	4	5	5	4	4	2	7	5	6	0	5	5	6	9	5
	6	6	3	0	2	6	6	9	0	7	9	3	6	3	6	0	0	5	6	9	0	6	7	2	6	2	0	7	5
Varian ce	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	3
	4	5	7	5	7	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	6	5	5	0	6	5	7	5	2	0
	1	2	9	7	2	1	1	6	2	4	6	0	1	0	1	2	2	5	1	8	9	7	7	4	7	2	7	4	.
	8	7	7	7	5	8	8	9	3	7	9	1	8	1	8	3	3	5	8	7	3	1	1	3	1	5	7	7	8
Range	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
																													7
Minim um	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
Maxim um	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5
Sum	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	6
	2	4	5	1	2	2	2	1	1	9	1	9	0	9	0	1	1	9	2	7	6	2	5	5	0	2	1	9	1

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang diberikan sebelum penerapan model scramble, diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu masih tergolong kurang optimal. Dari 14 siswa yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 9 siswa berada pada kategori motivasi belajar cukup, dan 5 siswa

berada pada kategori kurang. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model scramble, sebagian besar siswa masih memiliki motivasi belajar yang belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble

Berikut ini hasil rekapitulasi skor motivasi belajar setelah diterapkan pembelajaran model scramble :

4.4 Hasil Rekapitulasi Skor Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkan

Pembelajaran Model Scramble					
TOTAL					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	7.1	7.1	7.1
	68	1	7.1	7.1	14.3
	70	3	21.4	21.4	35.7
	71	1	7.1	7.1	42.9
	72	1	7.1	7.1	50.0
	74	1	7.1	7.1	57.1
	77	1	7.1	7.1	64.3
	78	1	7.1	7.1	71.4
	79	1	7.1	7.1	78.6
	81	1	7.1	7.1	85.7
	82	1	7.1	7.1	92.9
	86	1	7.1	7.1	100.0
	Total	14	100.0	100.0	

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Setelah mendapatkan nilai pre-test dari peserta didik, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan nilai tersebut agar dapat diketahui

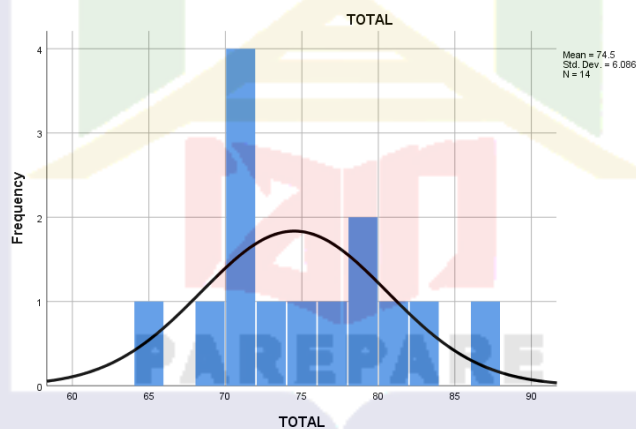
frekuensi jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Berikut tabel motivasi belajar siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu:

Tabel 4.5 Hasil Frekuensi dan Presentase Nilai (Post-test) Angket Motivasi

Belajar Siswa				
No.	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat baik	3	21,4%
2.	61-80	Baik	11	78,6%
3.	41-60	Cukup	0	0%
4.	21-40	Kurang	0	0%
Jumlah			14	100%

Bentuk histogram dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.2 Histogram *Post-test* Motivasi Belajar

Tabel dan histogram di atas memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs DDI Tapandullu terbagi menjadi dua kategori, yaitu baik dengan jumlah 11 siswa dan sangat baik sebanyak 3 siswa.

Statistics

Posttest Motivasi Belajar

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		74.50
Std. Error of Mean		1.627
Median		73.00
Mode		70
Std. Deviation		6.086
Variance		37.038
Range		21
Minimum		65
Maximum		86
Sum		1043
Percentiles	10	66.50
	20	70.00
	25	70.00
	30	70.00
	40	71.00
	50	73.00
	60	77.00
	70	78.50
	75	79.50
	80	81.00
	90	84.00

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar setelah penerapan model scramble, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil angket sebelumnya. Dari 14 siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu, sebanyak 11 siswa menunjukkan motivasi belajar dalam kategori baik, dan 3 siswa berada dalam kategori sangat baik. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model scramble mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara positif dalam pembelajaran Bahasa Arab.

3. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble

Tabel 4.7 Hasil *Pre-test* siswa

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>
1	Adnan Saleh B	45
2	Cahya Ramdani	50
3	Jumadil	40
4	Maharani	55
5	Marinah	48
6	Muh. Arsyad	42
7	Muh. Fadli	46
8	Muh. Fatil	38
9	Muhammad Nur Almazah	49
10	Munawar Khalil	44
11	Nur Alyah	52
12	Nur Wahid	41
13	Sukardi	39
14	Rahman	43

Setelah memperoleh hasil pre-test dari siswa, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap nilai tersebut menggunakan SPSS versi 25. Berikut ini adalah hasil dari analisis tersebut.

Tabel 4.8 Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test

		Nilai Pretest			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	38	1	7.1	7.1	7.1
	39	1	7.1	7.1	14.3
	40	1	7.1	7.1	21.4
	41	1	7.1	7.1	28.6
	42	1	7.1	7.1	35.7
	43	1	7.1	7.1	42.9
	44	1	7.1	7.1	50.0
	45	1	7.1	7.1	57.1
	46	1	7.1	7.1	64.3
	48	1	7.1	7.1	71.4
	49	1	7.1	7.1	78.6
	50	1	7.1	7.1	85.7
	52	1	7.1	7.1	92.9
	55	1	7.1	7.1	100.0
Total		14	100.0	100.0	

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Setelah mendapatkan nilai pre-test dari siswa, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah mengelompokkan nilai tersebut agar dapat diketahui frekuensi jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Kategori ini disusun berdasarkan rentang nilai tertentu dengan tujuan untuk mempermudah analisis tingkat penguasaan mufradat siswa sebelum perlakuan.

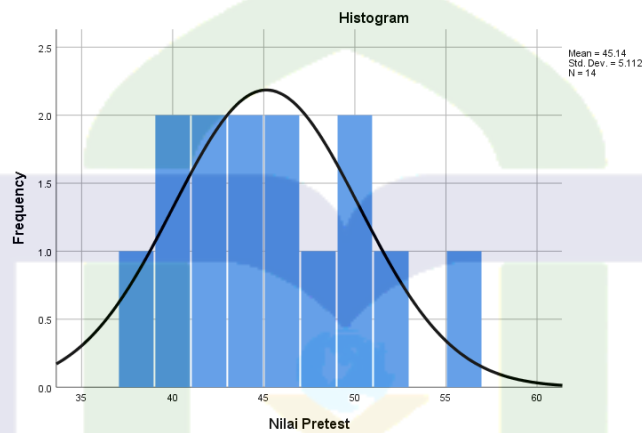
Berikut tabel penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTS DDI Tapandullu:

Tabel 4.9 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai Pre-test

No.	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat baik	0	0%

2.	61-80	Baik	0	0%
3.	41-60	Cukup	11	78,1
4.	21-40	Kurang	3	21,9%
Jumlah			14	100%

Bentuk histogram dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.3 Histogram *Pre-test* Penguasaan Mufradat

Tabel dan histogram di atas memperlihatkan bahwa penguasaan mufradat siswa kelas VIII di MTs DDI Tapandullu terbagi menjadi dua kategori, yaitu cukup dengan jumlah 11 siswa dan kurang sebanyak 3 siswa.

Tabel 4.10 Analisis Nilai *Pretest* Siswa
Statistics

Nilai Pretest		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		45.14
Std. Error of Mean		1.366
Median		44.50
Mode		38 ^a
Std. Deviation		5.112
Variance		26.132

Range	17
Minimum	38
Maximum	55
Sum	632

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam penguasaan mufradat sebelum dan sesudah penerapan model scramble pada siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu, peneliti memberikan perlakuan sebanyak tiga kali pertemuan. Setelah melaksanakan treatment pada setiap pertemuan dengan menggunakan model scramble, peneliti kemudian melaksanakan post-test atau tes akhir untuk mengetahui apakah terdapat perubahan dalam penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu sebelum dan sesudah penerapan model scramble.

4. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTs DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble

Tabel 4.11 Hasil *Post-test* Siswa

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre-test</i>
1	Adnan Saleh B	72
2	Cahya Ramdani	78
3	Jumadil	70
4	Maharani	82
5	Marinah	76
6	Muh. Arsyad	74

7	Muh. Fadli	75
8	Muh. Fatil	68
9	Muhammad Nur Almazah	77
10	Munawar Khalil	73
11	Nur Alyah	80
12	Nur Wahid	71
13	Sukardi	69
14	Rahman	72

Setelah memperoleh nilai post test dari siswa, peneliti melanjutkan dengan menganalisis data tersebut menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Berikut ini adalah hasil dari analisis yang telah dilakukan.

Tabel 4.12 Frekuensi dan Persentase Nilai *Post test* Siswa

		Nilai Posttest			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	68	1	7.1	7.1	7.1
	69	1	7.1	7.1	14.3
	70	1	7.1	7.1	21.4
	71	1	7.1	7.1	28.6
	72	2	14.3	14.3	42.9
	73	1	7.1	7.1	50.0
	74	1	7.1	7.1	57.1
	75	1	7.1	7.1	64.3

76	1	7.1	7.1	71.4
77	1	7.1	7.1	78.6
78	1	7.1	7.1	85.7
80	1	7.1	7.1	92.9
82	1	7.1	7.1	100.0
Total	14	100.0	100.0	

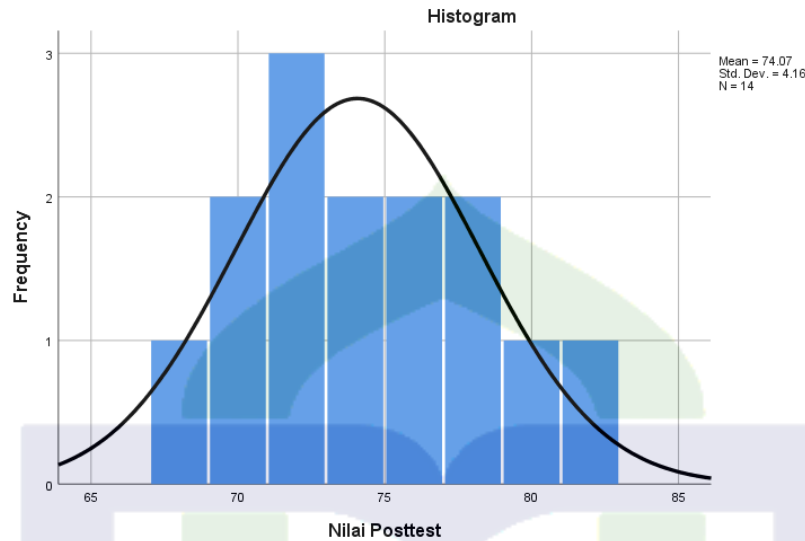
Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Setelah memperoleh hasil nilai post-test dari peserta didik setelah dilakukan perlakuan, peneliti kemudian mengelompokkan skor penilaian tersebut untuk mengetahui berapa banyak siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Hasil Frekuensi dan Persentase Nilai *Post-test*

No.	Nilai	Kategori kemampuan	Frekuensi	Persentase
1.	81-100	Sangat baik	1	7,1%
2.	61-80	Baik	13	92,9%
3.	41-60	Cukup	0	0%
4.	21-40	Kurang	0	0%
Jumlah			14	100%

Bentuk histogram dari tabel di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.4 Histogram *Post-test* Penguasaan Mufradat

Setelah diperoleh data dari post-test, tahap berikutnya adalah melakukan analisis nilai post-test menggunakan SPSS versi 25 untuk mendapatkan nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikut ini disajikan hasil analisis nilai post-test:

Tabel 4.14 Analisis Nilai *Posttest* Siswa

Statistics		
Nilai Posttest		
N	Valid	14
	Missing	0
Mean		74.07
Std. Error of Mean		1.112
Median		73.50
Mode		72
Std. Deviation		4.160
Variance		17.302
Range		14
Minimum		68
Maximum		82

Sum	1037
-----	------

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan hasil post-test, terlihat bahwa setelah penerapan model scramble, penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan sebelum penggunaan model tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh hasil post-test yang menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana sebanyak 13 siswa memperoleh nilai dalam kategori baik, dan 1 siswa berada dalam kategori sangat baik. Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup ataupun kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model scramble memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan mufradat siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data mengenai apakah terdapat perbedaan dalam peningkatan motivasi belajar dan penguasaan mufradat siswa VIII sebagai kelas eksperimen di MTs DDI Tapandullu, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji normalitas. Tujuan dari langkah tersebut adalah untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* apabila jumlah data kurang dari 50.⁸⁴ Adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan :

Jika sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal

Jika sig. < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

⁸⁴ S.P.I.M.P. Rahmi Ramadhani and S.P.M.P. Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS* (Prenada Media, 2021),

Tabel 4.15 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Motivasi Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Adnan Saleh B	47	78
2	Cahya Ramdani	39	86
3	Jumadil	52	77
4	Maharani	40	72
5	Marinah	43	65
6	Muh. Arsyad	49	74
7	Muh. Fadli	36	79
8	Muh. Fatil	43	82
9	Muhammad Nur Almazah	37	71
10	Munawar Khalil	49	70
11	Nur Alyah	53	81
12	Nur Wahid	46	70
13	Sukardi	45	68
14	Rahman	38	70

Tabel 4.16 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Penguasaan Mufradat Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pre-Test	Nilai Post-Test
1	Adnan Saleh B	45	72
2	Cahya Ramdani	50	78
3	Jumadil	40	70

4	Maharani	55	82
5	Marinah	48	76
6	Muh. Arsyad	42	74
7	Muh. Fadli	46	75
8	Muh. Fatil	38	68
9	Muhammad Nur Almazah	49	77
10	Munawar Khalil	44	73
11	Nur Alyah	52	80
12	Nur Wahid	41	71
13	Sukardi	39	69
14	Rahman	43	72

Tabel 4.17 Uji Normalitas Pre-test dan Post-test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Motivasi Belajar	.125	14	.200*	.953	14	.606
Posttest Motivasi Belajar	.159	14	.200*	.958	14	.689
Pretest Penguasaan Mufradat	.091	14	.200*	.967	14	.838
Posttest Penguasaan Mufradat	.119	14	.200*	.972	14	.905

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25, karena jumlah

sampel yang digunakan kurang dari 50 responden. Kriteria yang digunakan dalam menentukan normalitas data adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk pretest motivasi belajar sebesar 0,606 dan posttest motivasi belajar sebesar 0,669. Sementara itu, nilai signifikansi untuk pretest penguasaan mufradat sebesar 0,838 dan posttest penguasaan mufradat sebesar 0,905. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel motivasi belajar dan penguasaan mufradat, baik pada saat pretest maupun posttest, berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan analisis statistik parametrik pada tahap selanjutnya.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Paired Sample Test

Pengujian dengan metode Paired Sample T-Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test siswa pada kelas eksperimen. Hasil analisis uji hipotesis untuk pre-test dan post-test ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.18 Paired Sampel Statistik
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar	44.07	14	5.553	1.484
	Posttest Motivasi Belajar	74.50	14	6.086	1.627
Pair 2	Pretest Penguasaan Mufradat	45.14	14	5.112	1.366
	Posttest Penguasaan Mufradat	74.07	14	4.160	1.112

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Tabel 4.19 Paired Sampel Korelasi
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar & Posttest Motivasi Belajar	14	.042	.886
Pair 2	Pretest Penguasaan Mufradat & Posttest Penguasaan Mufradat	14	.976	.000

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Tabel 4.20 Paired Sampel Test
Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper		
Pai r 1	Pretest Motivasi Belajar - Posttest Motivasi Belajar	-30.429	8.064	2.155	-35.085	-25.772	-14.118	.000
Pai r 2	Pretest Penguasaan Mufradat - Posttest Penguasaan Mufradat	-28.929	1.385	.370	-29.728	-28.129	-78.165	.000

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan hasil output paired sample t-test, diketahui bahwa pada Pair 1 yang membandingkan hasil pretest dan posttest motivasi belajar siswa, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa sebelum

dan sesudah diterapkan model pembelajaran Scramble. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Scramble mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu secara signifikan.

Selanjutnya, pada Pair 2 yang membandingkan hasil pretest dan posttest penguasaan mufradat siswa, juga diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penguasaan mufradat siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model Scramble. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar dan penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu.

2. Uji One Sample T Test

Uji t satu sampel merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata dari suatu sampel berbeda secara signifikan dari suatu nilai tertentu yang telah diketahui atau diasumsikan dalam hipotesis. Adapun pengambilan keputusan dapat ditentukan:

Jika $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Hasil perhitungan ujian hipotesis pre-test dan post-test siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan model Scramble dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Uji One Sample T Test Motivasi Belajar Siswa:

Tabel 4.21 Uji One Sample T Test Motivasi Belajar Siswa

One-Sample Test						
				Test Value = 40		
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pretest Motivasi Belajar	2.743	13	.017	4.07143	.8650	7.2779
Posttest Motivasi Belajar	21.211	13	.000	34.50000	30.9861	38.0139

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

- a. Pada output pre-test motivasi belajar diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,017 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu sebelum diterapkan model scramble berada pada kategori rendah, karena nilai rata-rata hasil pre-test lebih rendah dari nilai test value (40) yang ditentukan sebagai batas kategori tinggi.
- b. Pada output post-test motivasi belajar diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu setelah diterapkannya model scramble berada pada kategori tinggi, karena nilai rata-rata hasil post-test meningkat signifikan di atas test value.

b. Uji One Sample T Test Penguasaan Mufradat Siswa:

Tabel 4.22 Uji One Sample T Test Penguasaan Mufradat Siswa

One-Sample Test						
Test Value = 40						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest Penguasaan Mufradat	3.764	13	.002	5.14286	2.1913	8.0944
Posttest Penguasaan Mufradat	30.648	13	.000	34.07143	31.6698	36.4731

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

- a. Pada output pre-test penguasaan mufradat diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan mufradat siswa sebelum diterapkannya model scramble berada pada kategori rendah, karena rata-rata skor masih di bawah nilai patokan 40.
- b. Pada output post-test penguasaan mufradat diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penguasaan mufradat siswa setelah penerapan model scramble berada pada kategori tinggi, karena nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan dibandingkan nilai test value.

3. Uji N-Gain

Gain merupakan selisih antara nilai pretest dan posttest, yang menggambarkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep oleh siswa

setelah mengikuti proses pembelajaran. Berikut adalah statistik deskriptif dari hasil uji N-Gain pada kelas VIII MTs DDI Tapandullu:

a. Uji N-Gain Motivasi Belajar Siswa:

Tabel 4.23 Uji N-Gain Pre-test dan Post-test Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	14	.39	.77	.5406	.11233
Valid N (listwise)	14				

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata N-Gain motivasi belajar siswa adalah 0,5406. Nilai tersebut berada pada kategori sedang, sebagaimana diklasifikasikan oleh Hake (1998), yaitu:

N-Gain < 0,3 (rendah),

$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$ (sedang), dan

N-Gain > 0,7 (tinggi).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada kategori sedang setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble.

Adapun hasil perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest motivasi belajar siswa kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Data Hasil Uji N-Gain Motivasi Belajar Siswa

Kelas	S _{pretest}	S _{posttest}	N-Gain	Interpretasi
Eksperimen	44,07	74,50	0,54	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai pretest motivasi belajar siswa adalah 44,07, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 74,50. Selisih antara nilai

pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Scramble. Nilai N-Gain sebesar 0,54 memperkuat bahwa peningkatan tersebut termasuk dalam kategori sedang.

Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Scramble cukup efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu.

b. Uji N-Gain Penguasaan Mufradat Siswa:

Tabel 4.25 Uji N-Gain Pre-test dan Post-test Penguasaan Mufradat Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	14	.48	.60	.5301	.03582
Valid N (listwise)	14				

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Uji N-Gain digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan penguasaan mufradat siswa setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble. Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap 14 siswa kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,5301. Berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Hake, nilai tersebut berada dalam kategori sedang, yang berarti bahwa peningkatan yang terjadi berada pada tingkat yang cukup signifikan. Adapun klasifikasi nilai N-Gain menurut Hake adalah sebagai berikut:

N-Gain < 0,3 = rendah,

$0,3 \leq \text{N-Gain} \leq 0,7$ = sedang,

N-Gain > 0,7 = tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan penguasaan mufradat siswa pada kategori sedang setelah diterapkannya model pembelajaran Scramble.

Sementara itu, perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest untuk penguasaan mufradat siswa kelas eksperimen ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.26 Data Hasil Uji N-Gain Penguasaan Mufradat Siswa

Kelas	$S_{pretest}$	$S_{posttest}$	N-Gain	Interpretasi
Eksperimen	45,14	74,07	0,53	Sedang

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest penguasaan mufradat siswa adalah 45,14, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 74,07. Nilai N-Gain yang dihasilkan adalah 0,53, yang termasuk dalam kategori sedang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Scramble cukup efektif dalam meningkatkan penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami dan menguasai kosakata (mufradat) setelah pembelajaran dengan model tersebut.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble

Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu sebelum diterapkannya model pembelajaran Scramble masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil analisis data pre-test angket motivasi belajar, terlihat bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih belum optimal.

Motivasi belajar siswa pada tahap awal ini belum menunjukkan semangat dan dorongan belajar yang tinggi. Hal ini tampak dari hasil pengisian angket yang mengukur indikator seperti antusiasme, fokus saat belajar, keaktifan dalam mengikuti pelajaran, serta usaha yang ditunjukkan dalam memahami materi.

Berdasarkan data pre-test yang diperoleh, motivasi belajar siswa terbagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori cukup sebanyak 9 siswa (64,3%) dan kategori kurang sebanyak 5 siswa (35,7%). Tidak ada siswa yang tergolong dalam kategori baik atau sangat baik pada tahap ini, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa belum memiliki motivasi belajar yang kuat terhadap pelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam aspek penguasaan mufradat.

Berdasarkan sebaran angket motivasi siswa, diketahui bahwa sebagian besar siswa hanya menunjukkan skor pada rentang kategori cukup dan kurang, tanpa ada satu pun yang mencapai kategori baik. Ini menunjukkan bahwa dorongan intrinsik maupun ekstrinsik siswa terhadap pembelajaran Bahasa Arab masih lemah. Keadaan ini menjadi perhatian utama bagi guru, karena rendahnya motivasi belajar berpotensi memengaruhi daya serap materi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar ini diduga berasal dari metode pembelajaran yang monoton, kurang melibatkan siswa secara aktif, dan tidak menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagai contoh, dalam proses belajar mengajar sebelumnya, sebagian siswa tampak kurang antusias, jarang bertanya, serta pasif ketika diminta berpartisipasi dalam kegiatan kelas.

Hal ini dapat dilihat pada beberapa siswa berikut:

- a. Muhammad Nur Almazah memperoleh skor 37 pada pre-test motivasi belajar dan berada dalam kategori cukup. Namun meskipun secara skor tergolong cukup, berdasarkan pengamatan di kelas, ia menunjukkan ketidaksenangan ketika pelajaran mufradat berlangsung. Ia kurang antusias dan cenderung pasif saat pembelajaran.

- b. Muh. Fatil memperoleh skor 43, juga dalam kategori cukup. Ia menunjukkan bahwa sebelum penerapan model Scramble, ia merasa tidak mudah memahami materi Bahasa Arab. Ia tampak kesulitan dalam menyerap pelajaran dan kurang percaya diri untuk aktif bertanya atau berdiskusi.
- c. Munawar Khalil memperoleh skor 49, berada di ambang batas atas kategori cukup. Meskipun begitu, ia mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar. Ia sering kali tidak fokus dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan *teori behaviorisme* yang menjelaskan bahwa perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh stimulus yang mereka terima dari lingkungan.⁸⁵ Ketika pembelajaran bersifat monoton dan tidak memberikan rangsangan menyenangkan, siswa menjadi kurang termotivasi. Selain itu, *teori konstruktivisme sosial* dari Vygotsky menekankan bahwa motivasi belajar tumbuh melalui interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam aktivitas bermakna, maka proses belajar menjadi kurang efektif dan membosankan⁸⁶.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Reski Setia Amalia yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah sebelum diterapkannya model scramble dalam pembelajaran Bahasa Arab.⁸⁷ Hal ini menunjukkan konsistensi bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan aktivitas

⁸⁵ Nurul Wahidatur Rahmah dan Hery Noer Aly, "Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran," *Journal of Education and Instruction (JOEI)* 6, no. 1 (2023)

⁸⁶ Ali Khalid, Tayyaba Kazim, Karina R. Vasquez Diaz, dan Junaid Iqbal, "Breaking Barriers in Higher Education: Implementation of Cost-Effective Social Constructivism in Engineering Education," *Quality in Higher Education* (2023)

⁸⁷ Reski Setia Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Peserta Didik Kelas V SDN Satap 02 Konsel*, Skripsi, IAIN Kediri, 2020.

siswa secara langsung cenderung tidak efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Penelitian lain oleh Tesya Nur Oktavia juga menunjukkan bahwa penggunaan model scramble mampu mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih⁸⁸.

Berdasarkan data tersebut, jelas bahwa temuan ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model scramble, sekaligus menunjukkan bahwa kondisi awal siswa memang memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Hal ini juga menguatkan bahwa tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar siswa, telah dimulai dengan mengidentifikasi masalah secara tepat

2. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble

Setelah penerapan model pembelajaran Scramble, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu dibandingkan dengan hasil angket sebelumnya. Model Scramble yang bersifat aktif dan kompetitif berhasil membangkitkan semangat serta partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada materi mufradat.

Berdasarkan hasil post-test angket motivasi belajar, dari 14 siswa yang menjadi responden, diperoleh hasil yaitu kategori sangat baik sebanyak 3 siswa (21,4%) dan kategori baik sebanyak 11 siswa (78,6%). Tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori cukup maupun kurang, yang menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan motivasi belajar setelah penerapan model Scramble.

⁸⁸ Tesya Nur Oktavia, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih," Jurnal JIC Nusantara, 2023.

Secara statistik, rata-rata skor motivasi belajar siswa meningkat dari 46,5 (kategori cukup) pada pre-test menjadi 78,6 (kategori baik) pada post-test. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 32,1 poin, atau sekitar 69% peningkatan rata-rata motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran Scramble. Tidak hanya itu, distribusi siswa juga menunjukkan pergeseran dari kategori bawah menuju kategori atas secara menyeluruh.

Perubahan positif ini tidak hanya tercermin dari angka statistik semata, tetapi juga tampak jelas melalui respons individual beberapa siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung, sebagai contoh:

- a. Muhammad Nur Almazah sebelum penerapan model Scramble tampak tidak senang ketika menghadapi pelajaran mufradat. Ia cenderung pasif dan kurang antusias. Namun setelah diterapkannya model Scramble, ia menunjukkan peningkatan yang signifikan, menjadi sangat senang dan aktif mengikuti pelajaran.
- b. Muh. Fatil semula merasa tidak mudah memahami materi Bahasa Arab yang disampaikan secara konvensional. Ia sering merasa kesulitan dalam menangkap isi pelajaran dan tampak kurang percaya diri. Namun setelah penerapan model Scramble, ia menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Munawar Khalil, sebelum penerapan model Scramble, mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi saat belajar dan sering tidak fokus. Setelah mengikuti pembelajaran dengan model ini, konsentrasinya meningkat, dan ia tampak lebih tertib serta aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model Scramble berhasil meningkatkan fokus dan keterlibatan belajar siswa.

Peningkatan ini juga tercermin dalam berbagai indikator motivasi belajar, seperti meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, partisipasi aktif dalam tugas-tugas kelompok, keberanian dalam menjawab dan bertanya, serta ketekunan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, yang turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif dan menyenangkan.

Penerapan model Scramble membentuk suasana belajar yang tidak monoton dan melibatkan permainan edukatif, sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif. Hal ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Model Scramble memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk pengetahuan melalui permainan kata, menyusun kalimat, dan kolaborasi dalam kelompok, yang mencerminkan pembelajaran bermakna dan kontekstual.

Selain itu, *teori behaviorisme* juga tercermin dalam penerapan model ini, karena model scramble memberikan stimulus positif berupa tantangan dan respon langsung dari kegiatan pembelajaran, sehingga membentuk perilaku belajar aktif pada siswa.⁸⁹ Perubahan motivasi belajar ini juga mengindikasikan terbentuknya penguatan positif (reinforcement) terhadap upaya belajar mereka.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Tesya Nur Oktavia yang menyatakan bahwa penerapan model scramble mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.⁹⁰ Hal serupa juga diungkapkan oleh Tati

⁸⁹ Khairan Muhammad Arif, "Revisiting Behaviourism Theory of Learning: An Outline with Islamic Education," TSAQFAH 18, no. 2 (2023)

⁹⁰ Tesya Nur Oktavia, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih," JIC Nusantara, 2023

Kuswandi dkk bahwa model scramble efektif dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa sebesar 25,39%.⁹¹ Hasil penelitian Anda menguatkan temuan-temuan sebelumnya, sekaligus memperluas konteksnya dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Sebagai penguat, berikut beberapa contoh perubahan nyata dari siswa lain:

- a. Muh Fadli memperoleh nilai 36 pada pre-test motivasi belajar dan meningkat menjadi 79 pada post-test. Berdasarkan pengamatan, pada awalnya siswa ini menunjukkan minat belajar yang rendah, kurang aktif, dan tampak tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab. Namun setelah diterapkannya model scramble, motivasi belajarnya meningkat secara signifikan. Ia terlihat lebih semangat, berani bertanya, dan aktif dalam kegiatan menyusun kata dan berdiskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa model scramble mampu merangsang motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dan suasana belajar yang menyenangkan.
- b. Nur Alyah memperoleh nilai 53 pada pre-test dan meningkat menjadi 81 pada post-test. Sebelum diterapkannya model scramble, siswa ini berada pada kategori motivasi sedang. Ia cenderung pasif dan jarang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Setelah penerapan model scramble, Nur Alyah mulai menunjukkan perubahan, lebih percaya diri, serta aktif menjawab dan berdiskusi. Peningkatan skor motivasi ini menunjukkan bahwa model scramble berhasil membangkitkan semangat belajarnya, terutama karena aktivitas belajar yang lebih menarik dan kolaboratif.

⁹¹ Tati Kuswandi et al., *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2019.

- c. Maharani awalnya mendapatkan skor 40 pada pre-test dan meningkat menjadi 72 pada post-test motivasi belajar. Pada awal pembelajaran, motivasi Maharani tergolong rendah. Ia tampak kurang tertarik dan tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Namun setelah menggunakan model scramble, ia menjadi lebih aktif, antusias, dan menikmati proses pembelajaran. Maharani tampak lebih fokus dan terlibat dalam menyusun kosakata serta bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan setelah penerapan model scramble.

Dengan demikian, hasil ini tidak hanya menjawab rumusan masalah kedua, tetapi juga membuktikan bahwa model scramble secara signifikan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian, yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model scramble, telah tercapai dengan baik.

3. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu sebelum diterapkan Model Scramble

Sebelum diterapkannya model pembelajaran Scramble, penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu masih tergolong belum maksimal. Hal ini ditunjukkan melalui hasil pre-test yang diberikan kepada 14 siswa, di mana kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan mufradat Bahasa Arab masih berada pada tingkat menengah ke bawah.

Berdasarkan hasil analisis nilai pre-test, diketahui bahwa penguasaan mufradat siswa terbagi dalam dua kategori, yaitu kategori cukup sebanyak 11 siswa (78,6%) dan kategori kurang sebanyak 3 siswa (21,4%). Tidak ada siswa yang mencapai kategori baik atau sangat baik pada tahap ini. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu mengenali dan memahami kosakata

dasar dalam Bahasa Arab, sementara sebagian kecil lainnya mengalami kesulitan dalam menyebutkan arti mufradat atau menggunakan mufradat dalam konteks kalimat sederhana.

Secara rata-rata, nilai pre-test penguasaan mufradat siswa berada pada angka 58,1, yang mengindikasikan bahwa pemahaman mufradat siswa masih berada pada tingkat dasar. Artinya, lebih dari separuh siswa belum mampu menerapkan mufradat secara fungsional dalam kalimat atau komunikasi sederhana.

Rendahnya penguasaan mufradat ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (teacher-centered), kurangnya media bantu yang menarik, serta minimnya latihan atau aktivitas yang melibatkan penggunaan kosakata secara langsung oleh siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif dan tidak memiliki stimulus yang cukup untuk menghafal serta mengaplikasikan mufradat yang telah dipelajari.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui sudut pandang *teori behaviorisme*, di mana proses pembelajaran yang tidak memberikan penguatan (reinforcement) atau rangsangan yang menarik akan menghasilkan perilaku belajar yang pasif⁹². Siswa tidak memperoleh stimulus yang cukup untuk terlibat dalam proses belajar mufradat secara aktif.

Selain itu, berdasarkan *teori konstruktivisme*, penguasaan mufradat yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya kesempatan siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.⁹³ Dalam konteks pembelajaran

⁹² Miftahul Ulum dan Ahmad Fauzi, “*Behaviorism Theory and Its Implications for Learning*,” *Journal of Insan Mulia Education* 1, no. 2 (2023): 53–57

⁹³ Yaqin Wang, “*Research on the Implications of Constructivism to Education*,” dalam *Proceedings of the 8th International Conference on Humanities, Social Sciences and Education Research*, (Atlantis Press, 2022), 2793–2797

sebelumnya yang cenderung satu arah, siswa hanya menerima informasi secara pasif, tanpa keterlibatan dalam menyusun, menerapkan, dan memahami kosakata dalam konteks.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Dwi Ratna Rahayu yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai mufradat erat kaitannya dengan metode ceramah yang monoton.⁹⁴ Selain itu, penelitian Hikmah juga menemukan bahwa siswa yang tidak diberikan kegiatan interaktif cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat dan menggunakan kosakata Bahasa Arab dalam kalimat.⁹⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penguasaan mufradat siswa sebelum diterapkan model scramble tergolong masih rendah dan belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini menjawab rumusan masalah ketiga secara parsial, dan sekaligus memperkuat dasar perlunya diterapkan model pembelajaran alternatif yang lebih aktif dan menyenangkan, seperti model scramble. Temuan ini juga mendukung tujuan penelitian, yaitu meningkatkan penguasaan mufradat siswa melalui strategi pembelajaran yang tepat.

4. Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu setelah diterapkan Model Scramble

Setelah penerapan model Scramble, penguasaan mufradat siswa kelas VIII MTs DDI Tapandullu menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya. Model pembelajaran ini terbukti mampu

⁹⁴ Dwi Ratna Rahayu, *Analisis Penguasaan Mufradat Melalui Pembelajaran Interaktif*, Skripsi, IAIN, 2022.

⁹⁵ D. Hikmah and W. P. Hadi, "Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Natural Science Educational Research* 6, no. 1 (2023): 50–57.

meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab secara lebih aktif dan bermakna.

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan setelah penerapan model tersebut, diperoleh data bahwa sebanyak 13 siswa (92,9%) berada dalam kategori baik dan sebanyak 1 siswa (7,1%) berada dalam kategori sangat baik. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori cukup maupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam penguasaan mufradat setelah diterapkannya model pembelajaran scramble.

Secara statistik, nilai rata-rata penguasaan mufradat meningkat dari 58,1 pada pre-test menjadi 83,7 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan sebesar 25,6 poin, atau sekitar 44% peningkatan nilai rata-rata.

Model Scramble yang mengharuskan siswa menyusun potongan kata menjadi kalimat yang benar secara cepat dan tepat, serta mengurutkan gambar dan artinya dalam Bahasa Arab, telah mendorong mereka untuk lebih fokus, aktif, dan kompetitif dalam pembelajaran. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan kemampuan mengenali kosakata, tetapi juga melatih pemahaman konteks kalimat dan visualisasi arti kata secara menyeluruh.

Temuan ini sejalan dengan *teori konstruktivisme* yang menyatakan bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika siswa membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung⁹⁶. Dalam hal ini, siswa dilibatkan dalam aktivitas menyusun kalimat dan memahami arti mufradat dalam konteks, yang memberikan pengalaman belajar konkret dan aplikatif. Selain itu, menurut *teori behaviorisme*, peningkatan ini juga bisa dipahami sebagai hasil dari reinforcement positif yang

⁹⁶ Rani Darmayanti et al., *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon* (Indramayu: Penerbit Adab, 2024), h. 45

diberikan oleh model scramble, di mana kegiatan menyenangkan dan menantang menjadi stimulus untuk meningkatkan keterlibatan siswa⁹⁷.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu seperti Dwi Ratna Rahayu dan Nur Hasanah yang membuktikan bahwa penggunaan metode interaktif dan permainan dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan penguasaan mufradat secara signifikan. Secara khusus, Tesya Nur Oktavia juga menemukan bahwa model scramble berdampak positif terhadap kemampuan memahami istilah-istilah keagamaan dalam pelajaran Fiqih⁹⁸.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara jelas menjawab rumusan masalah ketiga, yakni penguasaan mufradat siswa setelah diterapkannya model scramble. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan penguasaan mufradat siswa dengan model pembelajaran yang aktif, telah tercapai secara efektif dan menyeluruh.

⁹⁷ Ahmad Suryadi et al., *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya* (2022), h. 58.

⁹⁸ Tesya Nur Oktavia, *"Penerapan Model Pembelajaran Scramble dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih,"* JIC Nusantara, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan tentang Penerapan Model Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII di MTs DDI Tapandullu Kabupaten Mamuju, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model Scramble menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa (64,3%) berada pada kategori cukup, dan 5 siswa (35,7%) berada pada kategori kurang. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diajarkan menggunakan model Scramble tergolong dalam kategori rendah.
2. Motivasi belajar siswa setelah diterapkan model Scramble mengalami peningkatan, di mana 11 siswa (78,6%) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (21,4%) berada pada kategori sangat baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah diajarkan dengan model Scramble berada pada kategori tinggi.
3. Penguasaan mufradat siswa sebelum diterapkan model Scramble menunjukkan bahwa sebanyak 11 siswa (78,6%) berada pada kategori cukup, dan 3 siswa (21,4%) berada pada kategori kurang. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai

signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga penguasaan mufradat siswa sebelum penerapan model Scramble tergolong belum optimal.

4. Penguasaan mufradat siswa setelah diterapkan model Scramble meningkat, di mana 13 siswa (92,9%) berada pada kategori baik dan 1 siswa (7,1%) berada pada kategori sangat baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat peningkatan yang signifikan setelah penerapan model Scramble.
5. Penerapan model Scramble dalam meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan mufradat siswa kelas VIII di MTs DDI Tapandullu efektif digunakan karena terdapat peningkatan yang signifikan pada kedua aspek. Hal ini diperkuat dengan hasil uji Paired Sample Test dan uji N-Gain yang menunjukkan peningkatan hasil pretest ke posttest baik dalam motivasi belajar maupun penguasaan mufradat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, model pembelajaran Scramble terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada penguasaan mufradat. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif seperti Scramble tidak hanya berhasil diterapkan pada mata pelajaran seperti PPKn, IPA, maupun Matematika, sebagaimana dibuktikan dalam beberapa penelitian sebelumnya, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Dengan demikian, ke depannya, model Scramble dapat dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan secara luas dalam berbagai bidang studi, terutama untuk menumbuhkan semangat, partisipasi aktif, dan

penguasaan materi siswa. Peneliti-peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan dan mengevaluasi model ini dalam berbagai konteks dan jenjang pendidikan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-karim

Abdulkader et al. *Gamification and effects on classroom environment in teaching Arabic as a second language*. Education and Information Technologies, 2020.

Al-Khairi, M.H. *Saudi English-major undergraduates' academic writing problems: A Taibah University study*. English Language Teaching, 6(6) 2023.

Al-Khawaldeh, N. *The role of vocabulary size in predicting Arabic as a foreign language (AFL) learners' writing quality*. Heliyon, 7(12). 2021.

Amalia, Reski Setia. "Penerapan Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas V di SDN SATAP 02 Konsel Kec. Ranomeeto Barat Kab. Konsel." Skripsi, Universitas Negeri, 2020.

Ambarwinangun et al. "Penerapan Model Scramble dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 12, no. 2 (2024).

Amrai et al. *The relationship between academic motivation and academic achievement students*. Procedia - Social and Behavioral Sciences. (2011).

Arif Widodo et al. "The Influence of Guess Word Game Media on Mastery of Mufradat Arabic." Kilmatuna: Journal Of Arabic Education 3, no. 1 (2023).

Arif, Khairan Muhammad. "Revisiting Behaviourism Theory of Learning: An Outline with Islamic Education." TSAQAFAH 18, no. 2 (2023).

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi 3. Bumi aksara, 2021.

Asyafah, Abas. "Menimbang Model Pembelajaran." TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education 6, no. 1 (2019).

Atmojo, A.E.P. *Inovasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah*. Al-Bayan: Jurnal Pendidikan Islam, 9 no. 2.(2017).

Az-Zahra, Ni'matul. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab." Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab 5, no. 1 (2021).

Chand, Satish Prakash. "Constructivism in Education: Exploring the Contributions of Piaget, Vygotsky, and Bruner." International Journal of Science and Research (IJSR) 12, no. 7 (February 2024).

Darmayanti et al. *Behaviorisme dalam Pendidikan: Pembelajaran Berbasis Stimulus-Respon*. Indramayu: Penerbit Adab, 2024.

- Defi, Wahyu Fitriana et al., *"The Influence of the Constructivism Learning Model on the Quality of Learning in Panyabungan District State Elementary School."* JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) 9, no. 1 (2023).
- Denis, S., et al. *"Effectiveness of Cooperative Scramble Learning Model on Improving Learning Outcomes."* World Psychology 2, no. 1 (2023).
- Denis, S., Lena, R., & Erkka, K. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Scramble dalam Meningkatkan Hasil Belajar.* Psikologi Dunia . (2023).
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar.* Cet. 5. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Elvera, S E, dan S E Yesita Astarina. *Metodologi Penelitian.* Penerbit Andi, 2021
- Fikri. dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.* Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Hanum, L. *Pentingnya Peran Literatur Review dalam Sebuah Penelitian.* Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 6(1). (2020).
- Harahap, Muhammad Rifai. *"Pengembangan Model/Strategi/Metode Pembelajaran."* ResearchGate. Diakses April 2025.
- Harper, Douglas R. *"model."* Online Etymology Dictionary. Diakses 7 April 2025.
- Hasanah, Nur. *Penerapan Metode Interaktif terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab.* Skripsi, UIN Malang, 2021.
- Hassan Hossein-Mohand dan Hossein Hossein-Mohand. *"Influence of motivation on the perception of mathematics by secondary school students."* Frontiers in Psychology, 13 (2023)
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2022.
- Hidayat, A. *Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VII MTs.* Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal), 6(1). (2021).
- Hijriyah, Umi. *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah.* Surabaya: CV. Gemilang, 2018.
- Hikmah, D dan W. P. Hadi. *"Penerapan Model Pembelajaran Scramble terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa."* Jurnal Natural Science Educational Research 6, no. 1 (2023).

- Huda, M. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2019).
- Jannah, H. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Scramble terhadap Hasil Belajar Materi Teks Bacaan Siswa Kelas V SDN Kembangan Utara 01*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Khalid, Ali et al., "*Breaking Barriers in Higher Education: Implementation of Cost-Effective Social Constructivism in Engineering Education*." *Quality in Higher Education* (2023).
- Kharisma et al. *Model Pembelajaran Oral Reading Fluency "Inovasi Pembelajaran Membaca Lancar Berbasis Di Sekolah Dasar*. 1st ed. PT RajaGrafindo Persada, Depok: Dr. Chandra, S.Pd., M.Pd., 2022.
- Khasanah, U. "Metode Pengajaran Bahasa Arab dan Unsur-unsurnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial)*, 2023.
- Kuswandi et al. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn di Kelas VI A SD Negeri I Bojongsambir*. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 2(2). (2019).
- M. Ainin et al., eds., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Myskat, 2006).
- Magdalena, Ina, et al. "*Penerapan Model-Model Desain Pembelajaran di MAN 12 Jakarta Barat pada Masa Pandemi Covid-19*." *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020).
- Mahyudin Ritonga, S. Febriani, M. Kustati, Ehsan Khaef, Apri Wardana Ritonga dan Renti Yasmar. "*Duolingo: Platform Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab untuk Pendidikan Andragogi*." *Penelitian Pendidikan Internasional* (2022).
- Matondang et al. *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Mayasari, Novi dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Banyumas: Penerbit Rizquna, 2023.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005).
- Mohammad Sabarudin et al. "*Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab*." *Khulasah : Jurnal Kajian Islam* (2023).

- Mulyasa, E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Mushofa et al. "Memahami Populasi dan Sampel: Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Syntax Admiration* 5, no. 12 (2024).
- Mustofa dan Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2021.
- Nugraha, A. dan Lestari, R.A. (2019). *Penerapan model pembelajaran scramble untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab di MTs Al-Muhajirin Blokagung Banyuwangi*. *Jurnal Studi Keislaman*, 5(1).
- Nurhadi. *Implementasi Pembelajaran Aktif: Pendekatan dan Strategi di Era Merdeka Belajar*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Nurjanah, Siti. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Melalui Penggunaan Media Balok pada Anak Usia 5–6 Tahun di TK Barunawati 3 Samarinda." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2022).
- Oktavia, Tesya Nur. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Pesisir Barat." Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Oxford English Dictionary (2024). *Scramble*. <https://www.oed.com/scramble>. (diakses pada tanggal 25 September 2024).
- Paramita et al. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Tipe *Example Non Example* pada Mata Pembelajaran Sejarah Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Pontianak." *Historica Didaktika Jurnal Sejarah, Budaya dan Sosial* 3, no. 3 (Desember 2023).
- Pratama, Neng Dyah Surya. "The Effectiveness of Web-Based Assessment on Student's Understanding of Concepts on Equilibrium and Rotation Dynamics." *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika* 6, no. 2 (2020).
- Rahayu, Dwi Ratna. *Analisis Penguasaan Mufradat Melalui Pembelajaran Interaktif*. Skripsi, IAIN, 2022.
- Rahmah et al. "Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 6, no. 1 (2023).
- Rahmawati, E., Syaifudin dan Basyar, K. (2022). *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa SMA*. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab, 6(1).
- Retti et al. "Disiplin Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)* 7, no. 1 (2023).

- Ronghuai Huang et al. *"Learning in the Context of Technologies."* Educational Technology (2019).
- Rosyidi et al. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2020.
- Saleem et al. *"Social Constructivism: A New Paradigm in Teaching and Learning Environment."* Perennial Journal of History 2, no. 2 (December 2021)
- Samani et al. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2021
- Santoso, S. *Penggunaan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 12(2). 2019
- Saridewi, E., and S. Kusmariyatni. *"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika."* Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika 9, no. 1 (2023).
- Shoimin, A. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2021
- Siagian, Julfriady. *"Penerapan Model Scramble Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Smp Muhammadiyah 47 Medan Sunggal."* Skripsi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2021.
- Song et al. *"Enhancing Learner Motivation by Adapting Strategies from the ARCS Model: Experience from Chinese Online Course Design and Teaching."* Journal of China Computer-Assisted Language Learning 3, no. 1 (July 2023).
- Sudjana et al. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Cet, III; Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015)
- Sukarelawan et al. *"N-Gain vs Stacking."* Yogyakarta: Suryacahya, 2024.
- Sulistyo, B. *Model Pembelajaran: Pengertian, Jenis, dan Contoh*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 1(1).(2020).
- Sumilat et al. *"The Utilization of Online Media in Calculation Operations Mathematics Learning in Elementary School Students."* Journal of Educational and Social Research 12, no. 3 (2022).

- Sunarto dan Ridwan. *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryadi, Ahmad, Muljono Damopolii, dan Ulfiani Rahman. *Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAI di Madrasah: Teori dan Implementasinya*. [Tempat terbit tidak disebutkan]: Jejak Publisher, 2022.
- Suyatno. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka. (2019).
- Timamah et al. "The Important Role of Population and Samples in Educational Research." *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education* 3, no. 1 (2025).
- Trianto Ibnu Badar al-Tabany. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Disunting oleh Dr. Titik Triwulan Tutik Trianto. Jakarta: Kencana, 2017.
- Ulum et al. "Behaviorism Theory and Its Implications for Learning." *Journal of Insan Mulia Education* 1, no. 2 (2023).
- Umi Mahmudah dan Tulus Musthofa. "Pembelajaran Keterampilan Membaca dalam Aplikasi "Arabic-Online.net" oleh Saudi Electronic University Berdasarkan Common European Framework of Reference for Languages (CEFR)." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* (2023).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uril Bahrudin et al. "Peningkatan keterampilan berbicara melalui penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.", 12 (2021).
- Wang et al. "The Effect of the ARCS Model of Motivation on Students' Learning Achievement: A Meta-Analysis." *SDGsReview* 5 (2025).
- Wibowo et al. "The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory with the Differentiated Learning Primary Schools." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 19, no. 1 (February 2025).
- Yuliana, dan Sriyanto. "Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021).
- Zain, Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Zuhairi, dkk. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali Pers.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I Surat Penetapan Pembimbing Skripsi



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 972 TAHUN 2024**

**TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2024;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; Dr. H. Saepudin, M.Pd.
Sebagai pembimbing bagi mahasiswa :
Nama : Ashar
NIM : 2120203888204022
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penerapan Model Scramble Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTs DDI Tapandulu Kab. Mamuju
- Kedua : Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Maret 2024



Dr. Zulrah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

LAMPIRAN II Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1504/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

21 Mei 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Profinsi Sulawesi Barat
di
KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ASHAR
Tempat/Tgl. Lahir : TAPANDULLU, 15 Mei 2003
NIM : 2120203888204022
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : DESA TAPANDULLU, KEC. SIMBORO KAB. MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Profinsi Sulawesi Barat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA KELAS VIII MTS DDI TAPANDULLU KAB. MAMUJU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 21 Mei 2025 sampai dengan tanggal 21 Juni 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

LAMPIRAN III Surat Izin Meneliti dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. H. Abd. Malik Pattana Endeng Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat
Mamuju 91512, Telp/Fax : 0426-2325152, email : ptspsulawesi Barat@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00315/76.RP.PTSP.B/V/2025

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor : 27 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan
2. Menimbang: Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-1504/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2025 21 Mei 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

MEMBERITAHUKAN BAHWA:

- a. Nama/Objek : **ASHAR**
- b. NIM : 2120203888204022
- c. Alamat : Dusun Tapandullu
- d. No.HP : 085299944639
- e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

“PENERAPAN MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA KELAS VIII MTS DDI TAPANDULLU KABUPATEN MAMUJU”

- 2). Lokasi Penelitian : MTS DDI Tapandullu
- 3). Waktu/Lama Penelitian : **21 Mei s/d 21 Juni 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan .

3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju
Pada Tanggal : 27 Mei 2025

a.n. GUBERNUR SULAWESI BARAT
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI BARAT,
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu
Satu Pintu



H. HABIBI AZIS, S. STP. MM
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19781216 199912 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Tapandullu di Tapandullu;
6. Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare di Parepare;
7. Peninggal;

PAREPARE

LAMPIRAN IV Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**DARUD DA'WAH WAL IR-SYAD
MADRASAH TSANAWIYAH DDI TAPANDULLU
KECAMATAN SIMBORO, KABUPATEN MAMUJU,
Jl. Pendidikan No. 8 Desa Tapandullu Kec Simboro, Kab. Mamuju**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor :088 /MTS/DDI/TPDL/06/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABDUL KADIR DULLA, S.Pd.I
NIP : 19821212 200901 1015
Jabatan : Kepala Madrasah MTs DDI Tapandullu

Menyatakan dengan sesungguhnya nama di bawah ini :

Nama : ASHAR
Nim : 2120203888204022
Program studi : Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Parepare Sulawesi Selatan

Telah selesai melakukan penelitian dan mengambil data penelitian di sekolah MTs DDI Tapandullu Sulawesi Barat Kecamatan Simboro Kabupaten Mamuju. Terhitung sejak 21 Mei sampai dengan 21 Juni 2025 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"PENERAPAN MODEL SCRAMBLE DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN PENGUASAAN MUFRADAT SISWA KELAS VIII MTS DDI TAPANDULLU KABUPATEN MAMUJU"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Mamuju, 21 Juni 2025

Kepala Madrasah MTs DDI Tapandullu



ABDUL KADIR D. S.Pd.I
NIP. 19821212 200901 1015

LAMPIRAN V Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

MATERI الهواية (HOBI)

INFORMASI UMUM

Satuan Pendidikan : MTS DDI Tapandullu

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII / 2

Materi Pokok : الهواية (Hobi)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. K 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. K 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam.
3. K3 :Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. K4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.1 Memahami kosakata tentang hobi dalam bahasa Arab.
- 4.1 Menggunakan kosakata tentang hobi dalam kalimat sederhana.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETESI

1. Siswa mampu menyebutkan kosakata tentang hobi dalam bahasa Arab dengan benar.
2. Siswa mampu menggunakan kosakata tentang hobi dalam kalimat sederhana dengan tepat.
3. Siswa menunjukkan motivasi tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan kosakata tentang hobi dalam bahasa Arab dengan benar.
2. Siswa dapat menggunakan kosakata tentang hobi dalam kalimat sederhana.
3. Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar melalui model pembelajaran scramble.

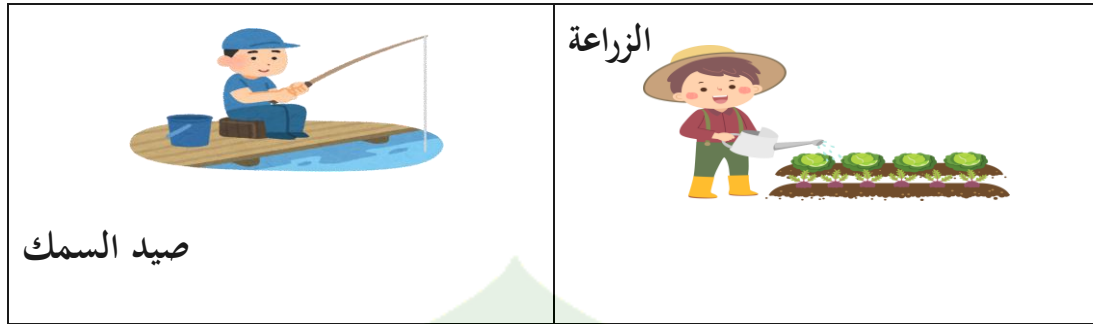
E. Materi Pembelajaran

أنواع الهوايات (Jenis-Jenis Hobi)



الْقِرَاءَةُ 	الْكِتَابَةُ 

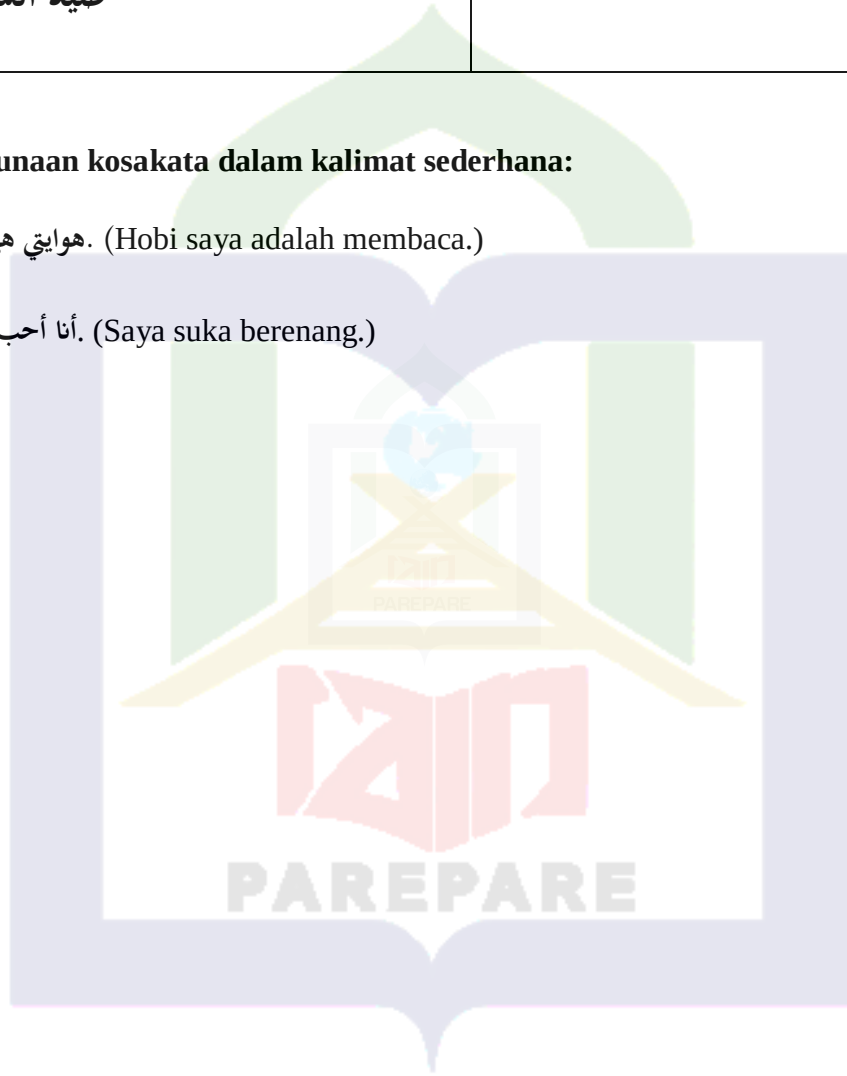
التَّصْوِيرُ 	الرَّسْمُ 
الرِّيَاضَةُ الْبَدَنِيَّةُ 	كُرَّةُ الْقَدَمِ 
كُرَّةُ الْيَدِ 	كُرَّةُ الطَّاوَلَةِ 
كُرَّةُ الرِّيشَةِ 	الغِنَاءُ 
السِّبَاحَةُ 	الْحَيَاطَةُ 



Penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana:

القراءة هي هوايتي. (Hobi saya adalah membaca.)

أنا أحب السباحة. (Saya suka berenang.)



F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: Scramble
3. Teknik: Diskusi, tanya jawab, permainan kata

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media :Papan tulis, spidol dan kartu kosa kata untuk permainan scramble
2. Sumber Belajar :Buku teks bahasa Arab, Kamus bahasa Arab-Indonesia, LKPD, internet dan media kartu scramble

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

	Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan
	Pendahuluan (10 menit)	➤ Peserta didik memberi salam, berdoa ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi ➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran ➤ Guru menyiapkan topik yang akan diajarkan ➤ Guru menayangkan gambar siswa besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
Kegiatan Inti (70 menit)	Kegiatan Literasi (10 menit)	➤ Siswa diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menulis ➤ Mereka diberi bahan terkait materi الهواية (Hobi)
	Critical Thinking (10 menit)	➤ Siswa diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menyebutkan kosakata hobi yang ditampilkan di layar ➤ Guru memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat hipotetik. ➤ Pertanyaan ini harus berupa kelanjutan kosakata yang telah dipelajari: الهواية (Hobi)

	Collaboration	➤ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, berbagi, dan memperoleh informasi ➤ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam media karton
	Communication	➤ Siswa menerima media kartu yang telah dibagikan dengan teman kelompoknya ➤ Saling bertanya dalam media kartu dan presentasi
	Creativity	➤ Setiap kelompok menyusun kata-kata yang telah diacak dalam media kartu dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka
	Penutup (10 menit)	➤ Guru bersama siswa merefleksikan penilaian hasil belajar ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

I. Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan:

- a. Tes lisan: Menyebutkan nama-nama hobi dalam bahasa Arab.

2. Penilaian Keterampilan:

- a. Tes tertulis: Menyusun huruf-huruf acak menjadi kata yang benar.
- b. Tugas individu: Menyusun kalimat sederhana tentang hobi.

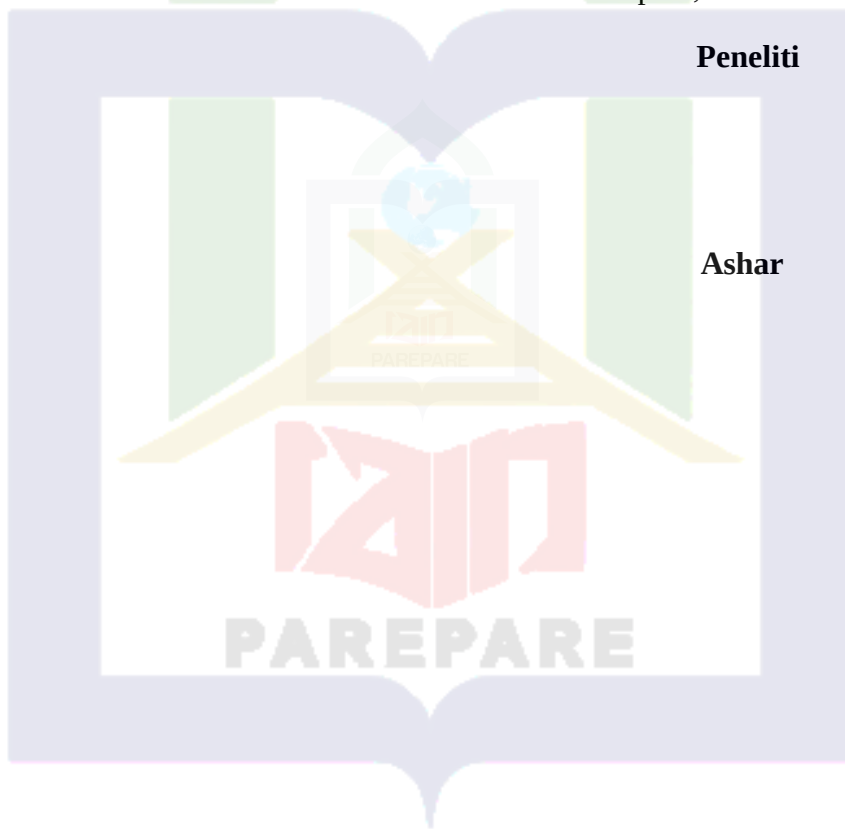
3. Penilaian Sikap:

- a. Observasi selama kegiatan pembelajaran.

Parepare, 2 Desember 2024

Peneliti

Ashar



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

MATA PELAJARAN : BAHASA ARAB

MATERI المهنة (PROFESI)

INFORMASI UMUM

Satuan Pendidikan : MTS DDI Tapandullu

Mata Pelajaran : Bahasa Arab

Kelas/Semester : VIII / 2

Materi Pokok : المهنة (Profesi)

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit (2 pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. KI 1: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. KI 2: Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. KI 3: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. KI 4: Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

1. KD 3.4: Memahami kosakata (Mufradat) yang berkaitan dengan profesi.
2. KD 4.4: Menggunakan kosakata (Mufradat) yang berkaitan dengan profesi dalam kalimat sederhana.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Menyebutkan nama-nama profesi dalam bahasa Arab.
2. Menyusun kata-kata acak menjadi kalimat yang benar terkait profesi.
3. Menyusun kalimat sederhana tentang profesi yang diinginkan.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama profesi dalam bahasa Arab dengan benar.
2. Siswa dapat menyusun Mufradat acak menjadi kata yang benar terkait profesi.
3. Siswa dapat menyusun kalimat sederhana menggunakan Mufradat profesi.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: Scramble
3. Metode: Diskusi, Tanya Jawab, Latihan

F. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

1. Media :Papan tulis, spidol dan kartu kosa kata untuk permainan scramble
2. Sumber Belajar :Buku teks bahasa Arab, Kamus bahasa Arab-Indonesia, LKPD, internet dan media kartu scramble

G. MATERI AJAR

1. Mufradat (Kosakata) Profesi:

المعلم (Guru)
الطبيب (Dokter)
المهندس (Insinyur)
المزارع (Petani)
الطباخ (Koki)
الحلاق (Tukang Cukur)
النجار (Tukang Kayu)
الخباز (Pembuat Roti)
وغيرها (dan lain-lain)

النشاط الأول

المفردات انظر واستمع وأعد

الحرف والمهنة



2. Penyusunan Kalimat:

Contoh kalimat sederhana:

أنا أحب أن أكون طبيبًا. (Saya ingin menjadi dokter.)

أبي هو مهندس. (Ayah saya adalah seorang insinyur.)



المهندس في المدرسة لبناء القاعة الجديدة



الطبيب في المستشفى لمعالجة المرضى



الطباخ في المَطْبَخ لصناعة الأطعمَة والمَشْرُوبات



الفلّاح يَزْرَع الرُّزَّ والدُّرَّة في المَزْرَعَة



الخياطُ يَخُوك الثِّيَابَ الجَدِيدَة



شُرْطِي المُرُور في الشَّارِع لتنظيم السَّيَّارات



G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran		Deskripsi Kegiatan
Pendahuluan (10 menit)		➤ Peserta didik memberi salam, berdoa. ➤ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. ➤ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran. ➤ Guru menyiapkan topik yang akan diajarkan. ➤ Guru menayangkan gambar yang menggambarkan cakupan materi dan langkah pembelajaran.
Kegiatan Inti (70 menit)	Kegiatan Literasi	➤ Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca, dan menulis. ➤ Mereka diberi bahan terkait materi المهنة (Profesi).
	Critical Thinking	➤ Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menyebutkan kosakata profesi yang ditampilkan di layar. ➤ Guru memberikan beberapa pertanyaan yang bersifat hipotetik. ➤ Pertanyaan ini harus berupa kelanjutan kosakata yang telah dipelajari: المهنة (Profesi).
	Collaboration	➤ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, berbagi, dan memperoleh informasi. ➤ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok dalam media kartu.
	Communication	➤ Siswa menerima media kartu yang telah dibagikan dengan teman kelompoknya. ➤ Saling bertanya dalam media kartu dan presentasi.

	Creativity	➤ Setiap kelompok menyusun kata-kata yang telah diacak dalam media kartu dan mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.
	Penutup (10 menit)	➤ Guru bersama siswa merefleksikan penilaian hasil belajar. ➤ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa.

H. PENILAIAN

1. Penilaian Pengetahuan:
 - a. Tes lisan: Menyebutkan nama-nama profesi dalam bahasa Arab.
2. Penilaian Keterampilan:
 - a. Tes tertulis: Menyusun huruf-huruf acak menjadi kata yang benar.
 - b. Tugas individu: Menyusun kalimat sederhana tentang profesi.
3. Penilaian Sikap:
 - a. Observasi selama kegiatan pembelajaran.

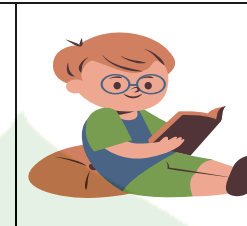
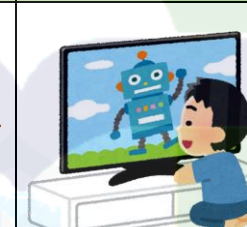
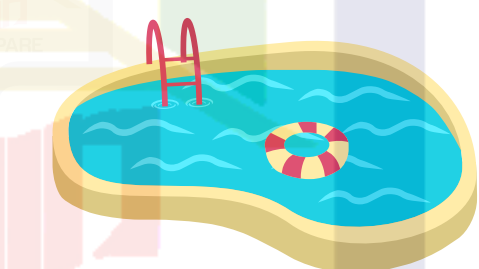
Parepare, 2 Desember 2024

Peneliti

Ashar

LAMPIRAN VI Materi Pelaksanaan Pembelajaran

Minggu Pertama الهواية Hobi

			
الْغِنَاءُ	كُرَةُ الْقَدَمِ	الْقِرَاءَةُ	السِّبَاحَةُ
			
كُرَةُ الْيَدِ	الرَّسْمُ	مُشَاهَدَةُ التِّلْفَازِ	الطَّبْخُ
			
الْمَكْتَبَةُ		الْمَسْجِدُ	
تَطْبُخُ أُمِّي الطَّعَامَ فِي الْمَطْبَخِ		هَوَايِي الْقِرَاءَةُ فِي الْمَكْتَبَةِ	
يُحِبُّ أَخِي الرَّسْمَ		لَيْلَى تُغَنِّي فِي الْمَدْرَسَةِ	
يُحِبُّ أَحْمَدُ السِّبَاحَةَ فِي الْمَسْجِدِ			
Ahmad suka berenang di kolam renang			
Saudaraku laki-laki suka menggambar			
Hobiku adalah membaca di perpustakaan			
Ibuku memasak makanan di dapur.			
Laila bernyanyi di sekolah.			

Minggu Kedua المهنة Pekerjaan

				
خَيَّاطٌ	مُصَوِّرٌ	طَبِيبٌ	صَيَّادٌ	فَلَّاحٌ
				
مُوظَّفٌ	مُدَرِّسٌ	تَلْمِيزٌ	تَاجِرٌ	طَبَّاحٌ
				
شُرْطِيٌّ	طَالِبٌ	مَدْرَسَةٌ		
Ayahku seorang penjahit		أَبِي خَيَّاطٌ		
Saudaraku seorang fotografer		أَخِي مُصَوِّرٌ		
Saudariku seorang dokter		أُخْتِي طَبِيبَةٌ		
Ayahku seorang petani		أَبِي فَلَّاحٌ		
Saya murid di sekolah		أَنَا تَلْمِيزٌ فِي الْمَدْرَسَةِ		

LAMPIRAN VII Instrumen Penelitian Angket Dan Tes (Pretest-Posttest) dan Lembar Observasi

INSTRUMEN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPAREFAKULTAS TARBIYAH Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box909 Parepare 91100,website: www.iainpare.ac.id , email: mail@iainpare.ac.id
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULIS SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ASHAR

NIM : 2120203888204022

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB

JUDUL : PENERAPAN MODEL SCRAMBLE DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
PENGUASAAN MUFRADAT SISWA KELAS
VIII MTS DDI TAPANDULLU KAB MAMUJU

LEMBAR SOAL *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

A. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk:

- Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat.
- Pilihlah jawaban yang paling tepat di antara pilihan a, b, c, atau d.
- Lingkarilah atau tandailah huruf jawaban yang Anda pilih pada lembar jawaban yang tersedia.
- Setiap pertanyaan hanya memiliki satu jawaban yang benar.
- Periksa kembali jawaban Anda sebelum menyerahkan lembar jawaban.

Soal :

- Apa arti kata "الهواية" dalam bahasa Indonesia?
 - Pekerjaan
 - Hobi
 - Sekolah
 - Rumah
- Apa yang dimaksud dengan "المهنة" dalam bahasa Arab?
 - Hobi
 - Keluarga
 - Pekerjaan
 - Makanan
- Dalam gambar berikut ini, apa yang dilakukan anak laki-laki??
 - السباحة
 - الطبخ
 - الكتابة
 - الجري
- 
 كُلَّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ
 أُحِبُّ السِّبَاخَةَ، أَذْهَبُ إِلَى _____
 Pilihlah kata yang tepat untuk melengkapi titik-titik!

 - المَدْرَسَةِ
 - المَلْعَبِ

c. المَسِيح

d. المَكْتَبَة

5. أُحِبُّ _____ فِي المَكْتَبَة مَعَ أَصْدِقَائِي

Pilihlah kata yang tepat untuk melengkapi titik-titik!

a. الطَّبَّخ

b. القِرَاءَة

c. الرِّسَم

d. السِّبَاحَة

6. أُحِبُّ _____ لِأَنَّهُ يُقَوِّي الجِسْم

Pilihlah kata yang tepat untuk melengkapi titik-titik!

a. القِرَاءَة

b. الرِّيَاضَة

c. الطَّبَّخ

d. الرِّسَم

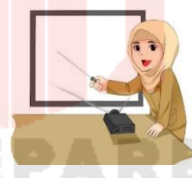
7. Apa pekerjaan wanita pada gambar dibawah ini?

a. طبيبة

b. فلاحه

c. شرطية

d. مدرّسة



8. يَعْمَلُ الفَلَّاحُ فِي المَزْرَعَة وَيَزْرَعُ الأَرْزَ وَالدُّرَّةَ

Makna kata yang digarisbawahi dalam kalimat berikut adalah ?

a. Penjahit

b. Pedagang

c. Petani

d. Dokter

9. يَطْبُخُ الطَّبَّاحُ الطَّعَامَ

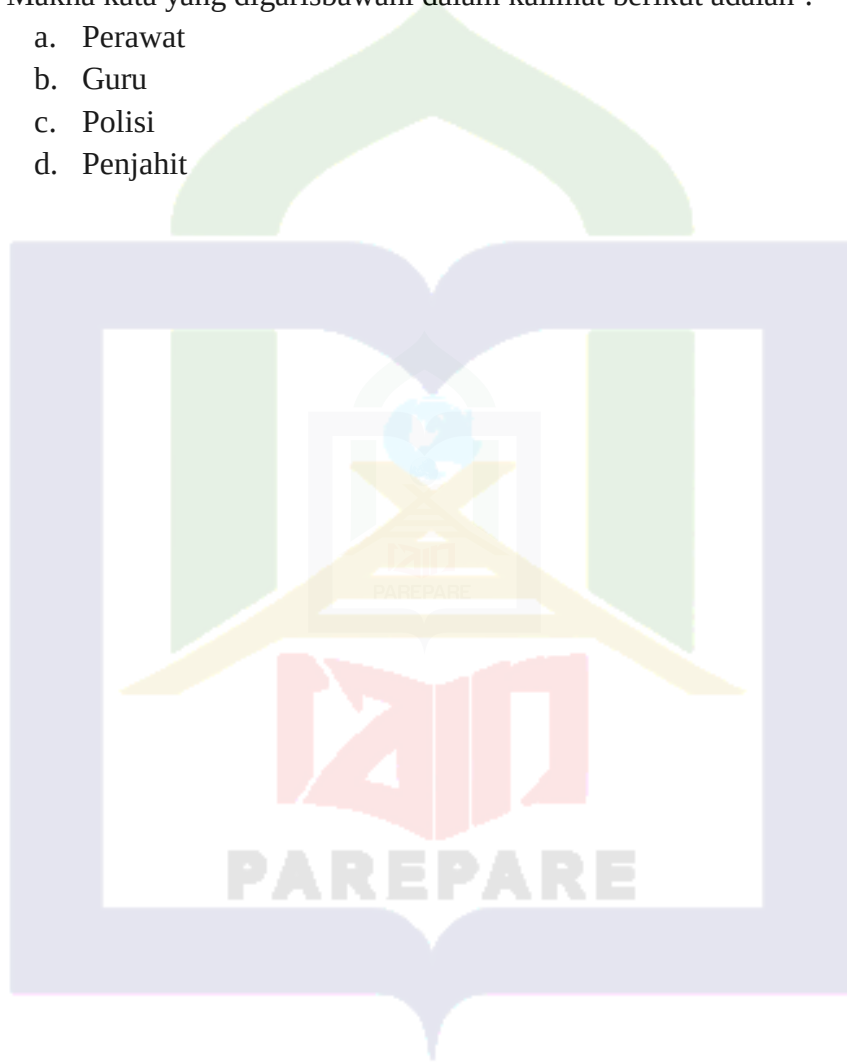
Makna kata yang digarisbawahi dalam kalimat berikut adalah ?

- a. Tentara
- b. Insinyur
- c. Koki
- d. Pegawai

10. يَخِيْطُ اَحْيَاظُ الْمَلَاِيْسِ

Makna kata yang digarisbawahi dalam kalimat berikut adalah ?

- a. Perawat
- b. Guru
- c. Polisi
- d. Penjahit



B. Soal Mencocokkan Gambar dengan Mufradat

Petunjuk: Cocokkan gambar di bawah ini dengan kata yang sesuai dalam bahasa Arab.

	•	الغناء
	•	كُرَّةُ الْقَدَمِ
	•	مدرس
	•	الْقِرَاءَةُ
	•	طَالِبَةٌ

C. Susunlah kata-kata berikut menjadi kalimat yang benar!

1. في - هوايتي - المكتبة - القراءة
2. في - الطَّعَامَ - أُمِّي - المَطْبَخِ - تَطْبُخُ
3. يحب - الرسم - أخي
4. تُعَنِّي - في - لَيْلَى - المَدْرَسَةِ
5. يحب - المسيح - في - السباحة - أحمد

Parepare, 2 Desember 2024

Mengetahui:

Pembimbing

Dr.H.Saepudin, S.Ag.,M.Pd.

NIP.19721216199903 1 001

PAREPARE

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

A. Identitas Responden :

Nama :

Kelas :

No. Absen :

B. Petunjuk Pengisian :

Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan tingkat kesetujuan Anda terhadap pernyataan tersebut.

Gunakan skala berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

C. Daftar Pertanyaan :

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya bersemangat mempelajari Mufradat baru.					
2	Saya tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Arab.					

3	Saya senang ketika ada pelajaran Mufradat.					
4	Saya penasaran dengan arti kata-kata baru dalam bahasa Arab.					
5	Saya memperhatikan penjelasan guru dengan baik.					
6	Saya tetap fokus meskipun ada gangguan.					
7	Saya dapat berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.					
8	Saya mengulang pelajaran Mufradat di rumah.					
9	Saya berusaha menyelesaikan tugas meskipun sulit.					
10	Saya mencari arti kata yang tidak saya pahami.					
11	Saya berlatih menggunakan Mufradat dalam kalimat.					
12	Saya ingin mahir berbahasa Arab.					
13	Saya memiliki target nilai yang ingin dicapai.					
14	Saya ingin bisa memahami Al-Quran dengan baik.					
15	Saya ingin bisa berkomunikasi dalam bahasa Arab.					

16	Saya mengatur jadwal belajar dengan baik.					
17	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.					
18	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar Mufradat.					
19	Saya tidak menunda-nunda mengerjakan tugas.					
20	Saya berani menjawab pertanyaan guru.					
21	Saya berpartisipasi dalam diskusi kelompok.					
22	Saya berani mempresentasikan hasil kerja.					
23	Saya merasa pembelajaran Mufradat bermanfaat.					
24	Saya senang belajar dengan model Scramble.					
25	Saya merasa materi mudah yang dipelajari ketika menggunakan model scramble					
26	Saya yakin dapat menguasai Mufradat dengan baik.					
27	Saya percaya dapat mencapai nilai yang baik.					
28	Saya yakin bisa menyelesaikan tugas dengan benar.					

29	Saya takut membuat kesalahan saat belajar.					
----	--	--	--	--	--	--

Parepare, 2 Desember 2024

Mengetahui:

Pembimbing

Dr.H.Saepudin, S.Ag.,M.Pd.

NIP.19721216199903 1 001



LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian:

Observer diharapkan mengisi lembar observasi ini berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model Scramble. Berikan tanda centang

(✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap setiap aspek yang diamati.

A. Aktivitas Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Perhatian terhadap penjelasan guru					
2	Partisipasi dalam diskusi kelas					
3	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan					

4	Kerja sama dalam kelompok					
5	Inisiatif bertanya jika tidak paham					
6	Penggunaan mufradat dalam kalimat					

Catatan Observer:

Tuliskan catatan tambahan mengenai pengamatan observer di bawah ini.

.....

.....

Parepare, 2 Desember 2024

Mengetahui:
Pembimbing

Dr.H.Saepudin, S.Ag.,M.Pd.
NIP.19721216199903 1 001

LAMPIRAN VIII Nilai Uji Validitas

Nilai Uji Validitas Data Variabel Y₁ (Angket Motivasi Belajar)

KODE	Item Pertanyaan																																Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32		
1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	110
2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	102	
3	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	139	
4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	139	
5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	139
6	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	133
7	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	138
8	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	104
9	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	106
10	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	136
11	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	110
12	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	134
13	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	136
14	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	138

T Pe	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	1
O ars	6	8	7	5	8	7	4	7	7	7	6	7	8	8	7	7	7	8	8	6	4	7	7	6	7	7	4	7	9	5	7	8	
T on	9	4	7	8	6	8	9	6	1	7	4	2	7	0	9	8	0	5	0	2	0	3	2	4	6	2	9	6	0	4	6	8	
A Co	1	4	2	6	2	4	6	4	2	6	1	8	4	7	4	4	1	0	7	2	8	2	9	8	7	8	5	7	5	8	9	0	
L rrel	**	**	**	*	**	**		**	**	**	*	**	**	**	**	**	**	**	*		**	**	*	**	**		**	**	*	**	**		
ati																																	
on																																	
Sig	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	
.	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
(2-	0	0	0	2	0	0	7	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	4	0	0	1	0	0	7	0	0	4	0	0	
tail	6	0	1	8	0	1	2	1	4	1	3	3	0	0	1	1	5	0	0	8	8	3	3	2	1	3	2	1	0	3	1	0	
ed)																																	
N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	

Nilai Uji Validitas Data Variabel Y₂ (Tes Penguasaan Mufradat)

KODE	Item Pertanyaan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	3	4	5	4	4	33
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	4	5	4	5	4	34
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	34
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	5	5	4	4	37
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	34
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	5	5	4	4	38
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	4	32
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	5	4	36
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	5	5	5	5	5	39
10	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	4	4	4	4	4	31
11	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	4	4	5	4	5	31
12	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	4	3	3	22
13	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	2	3	3	2	3	17
14	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	4	3	4	4	18

TO Pears	.80	.81	.81	.5	.81	.80	.66	.5	.71	.84	.80	.73	.67	.66	.5	.72	.70	.68	.68	.6	1
TAL on	2**	6**	6**	34	6**	2**	7**	72	6**	8**	1**	7**	4**	2**	34	5**	5**	7**	4**	07	
Correl				*				*							*					*	
ation																					
Sig.	.00	.00	.00	.0	.00	.00	.00	.0	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.0	.00	.00	.00	.00	.0	
(2-	1	0	0	49	0	1	9	32	4	0	1	3	8	0	49	3	5	7	7	21	
tailed)																					
N	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14
																					4

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

LAMPIRAN IX Uji Validitas

Uji Validitas Data Variabel Y₁ (Angket Motivasi Belajar)

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.691	0.532	Valid
2	0.844	0.532	Valid
3	0.772	0.532	Valid
4	0.586	0.532	Valid
5	0.862	0.532	Valid
6	0.784	0.532	Valid
7	0.496	0.532	Tidak Valid
8	0.764	0.532	Valid
9	0.712	0.532	Valid
10	0.776	0.532	Valid
11	0.641	0.532	Valid
12	0.728	0.532	Valid
13	0.874	0.532	Valid
14	0.807	0.532	Valid
15	0.794	0.532	Valid
16	0.784	0.532	Valid
17	0.701	0.532	Valid
18	0.850	0.532	Valid
19	0.807	0.532	Valid
20	0.622	0.532	Valid

21	0.408	0.532	Tidak Valid
22	0.732	0.532	Valid
23	0.729	0.532	Valid
24	0.648	0.532	Valid
25	0.767	0.532	Valid
26	0.728	0.532	Valid
27	0.495	0.532	Tidak Valid
28	0.767	0.532	Valid
29	0.905	0.532	Valid
30	0.548	0.532	Valid
31	0.769	0.532	Valid
32	0.880	0.532	Valid

Uji Validitas Data Variabel Y₂ (Tes Penguasaan Mufradat)

No.	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.802	0.532	Valid
2	0.816	0.532	Valid
3	0.816	0.532	Valid
4	0.534	0.532	Valid
5	0.816	0.532	Valid
6	0.802	0.532	Valid
7	0.667	0.532	Valid
8	0.572	0.532	Valid
9	0.716	0.532	Valid

10	0.848	0.532	Valid
11	0.801	0.532	Valid
12	0.737	0.532	Valid
13	0.674	0.532	Valid
14	0.662	0.532	Valid
15	0.534	0.532	Valid
16	0.725	0.532	Valid
17	0.705	0.532	Valid
18	0.687	0.532	Valid
19	0.684	0.532	Valid
20	0.607	0.532	Valid

LAMPIRAN X Uji Reliabilitas

Reliabilitas Variabel Y1 (Motivasi Belajar)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.971	32

Reliabilitas Variabel Y2 (Penguasaan Mufradat)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.939	20

LAMPIRAN XI Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Motivasi Belajar	.125	14	.200*	.953	14	.606
Posttest Motivasi Belajar	.159	14	.200*	.958	14	.689
Pretest Penguasaan Mufradat	.091	14	.200*	.967	14	.838
Posttest Penguasaan Mufradat	.119	14	.200*	.972	14	.905

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN XII Uji Hipotesis

Uji Paired Sample Test

Paired Sampel Statistik

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar	44.07	14	5.553	1.484
	Posttest Motivasi Belajar	74.50	14	6.086	1.627
Pair 2	Pretest Penguasaan Mufradat	45.14	14	5.112	1.366
	Posttest Penguasaan Mufradat	74.07	14	4.160	1.112

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Paired Sampel Korelasi

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar & Posttest Motivasi Belajar	14	.042	.886
Pair 2	Pretest Penguasaan Mufradat & Posttest Penguasaan Mufradat	14	.976	.000

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Paired Sampel Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference				
			Std.	Std.					
		Mean	Deviation	Error	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest Motivasi Belajar - Posttest Motivasi Belajar	-30.429	8.064	2.155	-35.085	-25.772	-14.118	13	.000
Pair 2	Pretest Penguasaan Mufradat - Posttest Penguasaan Mufradat	-28.929	1.385	.370	-29.728	-28.129	-78.165	13	.000

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Uji One Sample T Test

Uji One Sample T Test Motivasi Belajar Siswa

		One-Sample Test				
		Test Value = 40				
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference
						Lower Upper
Pretest Motivasi Belajar		2.743	13	.017	4.07143	.8650 7.2779
Posttest Motivasi Belajar		21.211	13	.000	34.50000	30.9861 38.0139

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Uji One Sample T Test Penguasaan Mufradat Siswa

One-Sample Test

Test Value = 40

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest Penguasaan Mufradat	3.764	13	.002	5.14286	2.1913	8.0944
Posttest Penguasaan Mufradat	30.648	13	.000	34.07143	31.6698	36.4731

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

Uji N-Gain

Uji N-Gain Pre-test dan Post-test Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain	14	.39	.77	.5406	.11233
Valid N (listwise)	14				

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

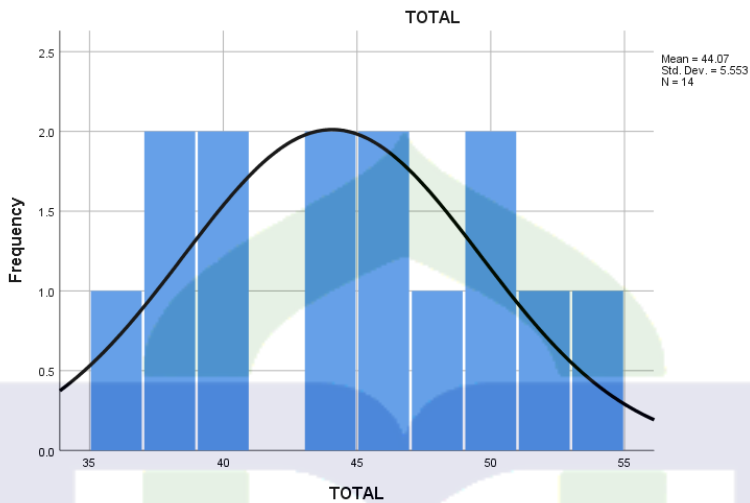
Uji N-Gain Pre-test dan Post-test Penguasaan Mufradat Siswa

Descriptive Statistics

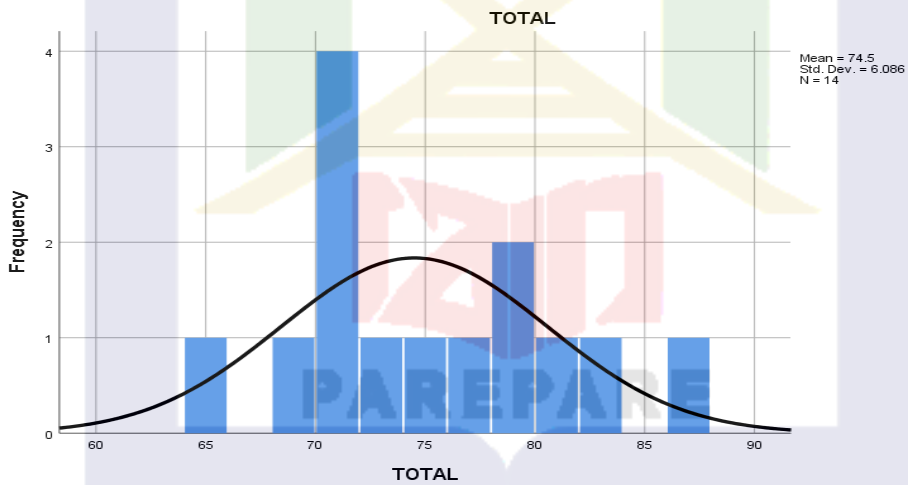
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	14	.48	.60	.5301	.03582
Valid N (listwise)	14				

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics versi 25

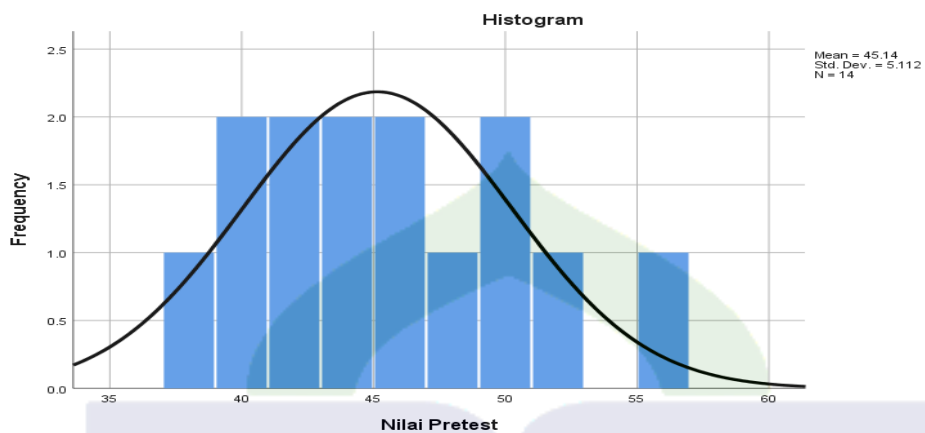
LAMPIRAN XIII Nilai Dan Diagram Batang Pre-Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen



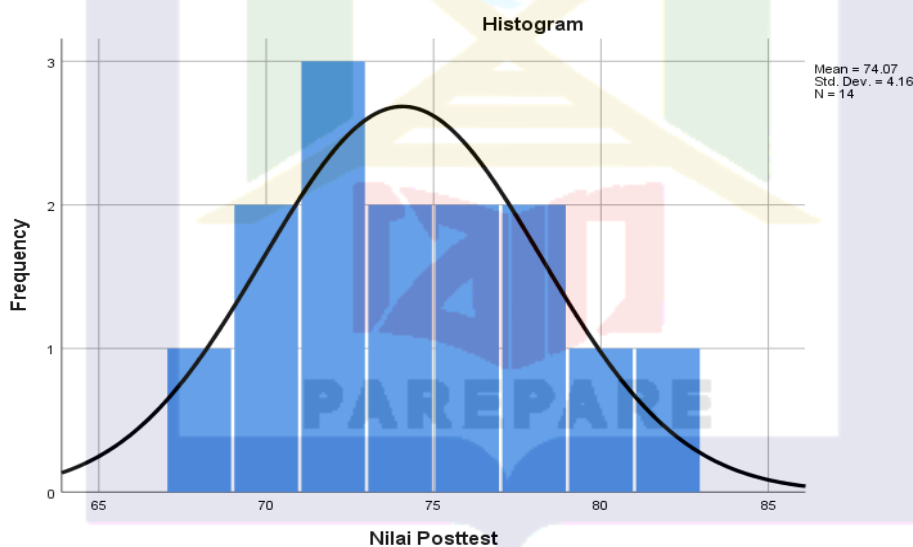
LAMPIRAN XIV Nilai Dan Diagram Batang Post-Test Motivasi Belajar Kelas Eksperimen



LAMPIRAN XV Nilai Dan Diagram Batang Pre-Test Penguasaan Mufradat Kelas Eksperimen



LAMPIRAN XVI Nilai Dan Diagram Batang Post-Test Penguasaan Mufradat Kelas Eksperimen



LAMPIRAN XVII Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI						
A. Petunjuk Pengisian:						
Observer diharapkan mengisi lembar observasi ini berdasarkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model Scramble. Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan penilaian Anda terhadap setiap aspek yang diamati.						
B. Aktivitas Siswa						
No.	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang
1	Perhatian terhadap penjelasan guru		✓			
2	Partisipasi dalam diskusi kelas		✓			
3	Keaktifan dalam menjawab pertanyaan		✓			
4	Kerja sama dalam kelompok	✓				
5	Inisiatif bertanya jika tidak paham		✓			
6	Penggunaan mufradat dalam kalimat		✓			

Catatan Observer:

Tuliskan catatan tambahan mengenai pengamatan observer di bawah ini.

Siswa mau bekerja sama dalam kelompok, siswa juga bertanya jika tidak paham, Penggunaan kalimat sudah mau terlihat, tapi masih perlu dibimbing

LAMPIRAN XVIII Profil Sekolah

PROFIL SEKOLAH MTS DDI TAPANDULLU

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) DDI Tapandullu merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama yang berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan Darud Da'wah wal Irsyad (DDI). Sekolah ini berlokasi di Tapandullu, Kecamatan Simboro, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat.

MTsS DDI Tapandullu telah tercatat secara resmi dalam sistem pendidikan nasional dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) **40605889**. Madrasah ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor 530 Tahun 2016, yang diterbitkan pada tanggal 8 Agustus 2016. Sejak berdiri, madrasah ini telah menunjukkan komitmennya dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, terbukti dengan status **akreditasi B** yang diperoleh sejak 31 Desember 2017.

Dengan luas lahan mencapai 1.000 meter persegi, MTsS DDI Tapandullu memiliki ruang dan sarana yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu fasilitas penunjang penting di era digital saat ini adalah akses internet, yang telah tersedia di lingkungan sekolah untuk mendukung proses pembelajaran berbasis teknologi.

MTsS DDI Tapandullu menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (setara SMP) dan dikelola secara langsung di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah ini tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memberikan porsi besar pada penguatan ilmu keagamaan dan pembinaan akhlak peserta didik.

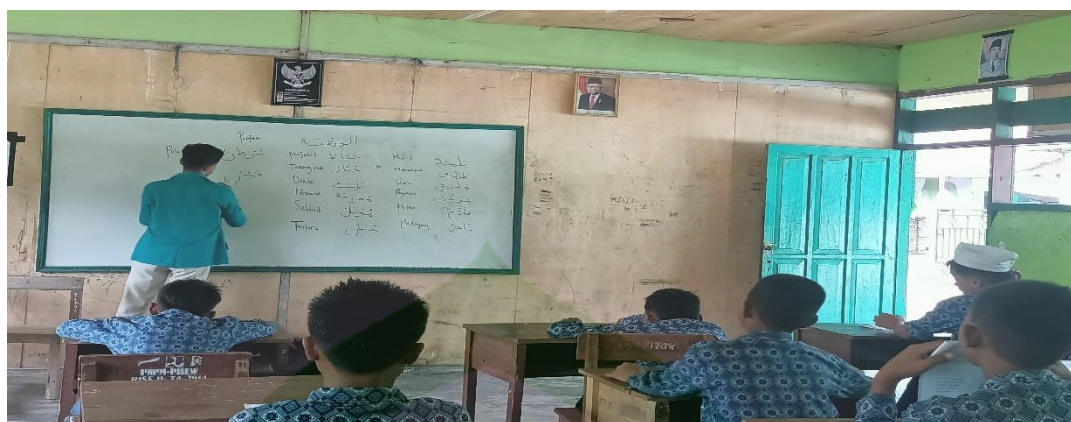
Sejak tahun pelajaran terakhir, kepemimpinan MTsS DDI Tapandullu dipimpin oleh Bapak Abdul Kadir Dulla, S.Pd.I, Gr., seorang pendidik yang berdedikasi tinggi dan memiliki visi kuat dalam memajukan madrasah. Di bawah kepemimpinan beliau, madrasah terus berinovasi dalam pembelajaran, penguatan karakter, serta pengembangan potensi siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Dengan didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten, lingkungan belajar yang religius, serta sarana dan prasarana yang terus ditingkatkan, MTsS DDI Tapandullu menjadi pilihan pendidikan yang tepat bagi masyarakat dalam membentuk generasi Islam yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia

LAMPIRAN XIX Dokumentasi



Tahap awal (pemberian pre-test dan angket awal)



Tahap perlakuan (penerapan model scramble)



Tahap akhir (pemberian post-test dan angket akhir)

BIODATA PENULIS



Nama Penulis Ashar, lahir di Tapandullu 15 Mei 2003, merupakan anak kelima dari tujuh bersaudara, buah hati dari pasangan Basir S dan Salma J.

Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Tapandullu selama 6 tahun lamanya (2010-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs DDI Tapandullu selama 3 tahun lamanya (2016-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mamuju selama 3 tahun lamanya (2019-2021).

Dan Pada tahun 2021, Penulis melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bala, kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar. Dan melaksanakan Pelaksanaan Praktek Lapangan (PPL) di MAN Pangkep.

Selama menjalani masa perkuliahan, penulis aktif sebagai santri sekaligus pengurus di asrama Ma'had Al-Jami'ah, tempat pembinaan keilmuan, karakter dan spiritual mahasiswa. Melalui Ma'had Al-Jami'ah, penulis banyak terlibat dalam kegiatan keislaman, pembinaan adab dan akhlak, serta pelatihan kepemimpinan. Penulis juga memiliki ketertarikan pada dunia pendidikan, pengembangan karakter remaja serta literasi keagamaan dan bahasa.

Penulis menyusun skripsi ini sebagai tugas akhir mahasiswa, dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) untuk program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi **“Penerapan Model Scramble dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Mufradat Siswa Kelas VIII MTS DDI Tapandullu KAB Mamuju”**.